

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**(PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Manajemen*



Disusun Oleh :

MAY SANTOSO PRIMA GEA

21101155310272

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA "YPTK" PADANG
2025**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : May Santoso Prima Gea
BP : 21101155310601
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Juusan : S1-Manajemen

Menyatakan bahwa:

1. Sesungguhnya skripsi yang saya susun merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Bahagian-bahagian tertentu skripsi yang saya susun diperoleh dari hasil karya orang lain, yang telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.
2. Jika dalam pembuatan skripsi baik pengolahan data maupun skripsi secara keseluruhan terbukti dibuatkan orang lain, maka saya menerima sanksi yang diberikan akademik, berupa pembatalan skripsi dan mengulang penelitian serta mengajukan judul baru.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, Februari 2025
Saya yang menyatakan,

MAY SANTOSO PRIMA GEA
21101155310272

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**(PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MAY SANTOSO PRIMA GEA
21101155310272

Telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan di depan dewan penguji pada
ujian komprehensif

Padang, Februari 2025

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. FITRI YENI, SE., MM
NIDN. 1012028201

AGAM MEI YUDHA, SE., MM
NIDN. 1008059601

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

**(PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Telah diujikan dan dipertahankan didepan tim penguji Ujian Komprehensif
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang
pada Februari 2025

SUSUNAN TIM PENGUJI

1. ()
2. ()

Padang, Februari 2025

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang

Dr. YULASMI, SE., MM
NIDN : 1019087501

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**(PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

MAY SANTOSO PRIMA GEA
21101155310272

Telah dipertahankan didepan dewan penguji
Pada tanggal Februari 2025
Dinyatakan telah lulus
Memenuhi syarat

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. FITRI YENI, SE., MM
NIDN. 1012028201

AGAM MEI YUDHA, SE., MM
NIDN. 1008059601

Padang, Februari 2025
Mengesahkan:
Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis
Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

Dr. YULASMI, SE., MM
NIDN : 1019087501

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variable intervening pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, sedangkan untuk variabel dependennya yang digunakan adalah nilai perusahaan. Untuk variabel interveningnya yang digunakan yaitu kebijakan dividen. Pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan 18 sampel perusahaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen. Solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen

ABSTRACT

This research aims to test how much influence liquidity, solvency and profitability have on company value with dividend policy as an intervening variable in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019-2023. The independent variables used in this research are liquidity, solvency and profitability, while the dependent variable used is company value. The intervening variable used is dividend policy. This research uses descriptive statistics and multiple linear regression analysis with 18 sample companies.

The results of this research indicate that liquidity does not significantly influence dividend policy. Liquidity does not have a significant effect on dividend policy. Profitability does not have a significant effect on dividend policy. Liquidity has a significant effect on company value. Solvency does not have a significant effect on company value. Profitability has a significant effect on company value. Dividend policy does not have a significant effect on company value. Liquidity has a significant effect on company value through dividend policy. Solvency does not significantly influence company value through dividend policy. Profitability does not significantly influence company value through dividend policy.

Keywords: Liquidity, Solvency, Profitability, Company Value and Dividend Policy

KATA PENGANTAR



Dengan segala kerendahan hati, penulis panjatkan puji dan syukur kepada ALLAH SWT atas rahmat, nikmat serta karunia yang dilimpahkan-Nya dan shalawat beriring salam juga penulis haturkan kepada Nabi MUHAMMAD SAW, yang telah membawa sinar dan ilmu pengetahuan kepada umat manusia. Berkat itulah pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul, **PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan dan dorongan dari semua pihak, baik yang didapat dalam masa perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih pada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **H. Herman Nawas rahimahullah** dan Ibuk **Dr. Hj. Zerni Melmusi, SE., MM, Ak, Ca**, sebagai pendiri dan juga Pembina Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (YPTK) Padang.
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Muhammad Ridwan, SE., MM** sebagai Ketua Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (YPTK) Padang.

3. Bapak **Prof. Dr. Sarjon Defit, S.Kom., M.Sc**, Rektor Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
4. Bapak **Dr. Yulasmi, SE., MM**, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
5. Bapak **Dr. Vicky Brama Kumbara, SE, MM**, Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
6. Ibuk **Dr. FITRI YENI, SE, MM**, Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak **AGAM MEI YUDHA, SE., MM**, Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh **Staf Dosen, Karyawan dan Karyawati** Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis.
9. Terutama terima kasih kepada orang tua saya Bapak **EMANUEL GEA** dan Ibuk **YULIRIA ZENDRATÖ** yang telah berjuang dari saya kecil sampai sekarang.
10. Teristimewa sekali terima kasih kepada **MAY SANTOSO PRIMA GEA** sudah mampu bertahan sejauh ini dan sudah mampu berjuang sampai saat ini.
11. Terima Kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, motivasi dan membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka semua saran dan komentar dari semua pihak dengan

senang hati penulis terima. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang memerlukan. Dan semoga ALLAH SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padang, Februari 2025
Saya yang menyatakan,

May Santoso Prima Gea
21101155310272

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	14
1.3 Batasan Masalah	15
1.4 Rumusan Masalah.....	16
1.5 Tujuan Penelitian.....	17
1.6 Manfaat Penelitian.....	19
BAB II LANDASAN TEORI, TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS.....	21

2.1 Grand Teori.....	21
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory).....	21
2.1.2 Teori sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	23
2.2 Middle Teori.....	24
2.2.1 Manajemen	24
2.2.2 Manajemen Keuangan	25
2.3 Applied Teori	26
2.3.1 Nilai Perusahaan	26
2.3.2 Likuiditas.....	30
2.3.3 Solvabilitas.....	35
2.3.4 Profitabilitas	39
2.3.5 Kebijakan Dividen.....	44
2.4 Penelitian Terdahulu.....	49
2.5 Kerangka Pikir.....	61
2.6 Pengembangan Hipotesis	61
2.6.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen.....	61
2.6.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen	62
2.6.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen	63
2.6.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	64

2.6.5 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	64
2.6.6 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	65
2.6.7 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	66
2.6.8 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen	66
2.6.9 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen.	68
2.6.10 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen	68
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	70
3.1 Objek Penelitian.....	70
3.2 Desain Penelitian	70
3.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Variabel Penelitian.....	71
3.3.1 Variabel Independen (X).....	71
3.3.1.1 Likuiditas.....	71
3.3.2 Variabel Dependen (Y).....	72
3.3.3 Variabel Intervening (Z)	73
3.4 Operasional Variabel	74
3.5 Metode Pengumpulan Data	75
3.5.1 Populasi.....	75
3.5.2 Sampel.....	75

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data	78
3.5.4 Jenis Penelitian	79
3.6 Metode Analisis Data	79
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	79
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	80
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda	83
3.6.4 Pengujian Hipotesis.....	84
3.6.5 Analisis Jalur (Path Analysis).....	86
BAB VI ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN.....	87
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	87
4.2 Analisis Hasil.....	89
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	89
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	90
4.3.1 Uji Normalitas	90
4.3.2 Uji Multikolinearitas	98
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	100
4.3.4 Uji Autokorelasi	102
4.4 Analisis Regresi Berganda	104
4.5 Uji Hipotesis	106

4.5.1 Uji Parsial (Uji t)	106
4.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F).....	110
4.6 Pengujian Koefisien Determinasi (R ²)	113
4.7 Analisis Jalur.....	114
4.8 Hasil Dan Pembahasan Penelitian.....	118
4.8.1 Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)	118
4.8.2 Pengaruh Solvabilitas (DER) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR) ...	119
4.8.3 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) .	120
4.8.4 Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)	121
4.8.5 Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV).....	122
4.8.6 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)	122
4.8.7 Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)	123
4.8.8 Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Dengan Kebijakan Dividen (DPR) Sebagai Variable Intervening.	124
4.8.9 Pengaruh Solvabilitas (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Dengan Kebijakan Dividen (DPR) Sebagai Variable Intervening.	125
4.8.10 Pengaruh Profitabilitas (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Dengan Kebijakan Dividen (DPR) Sebagai Variable Intervening.	126
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	128
5.1 Kesimpulan.....	128

5.2 Saran.....	131
-----------------------	------------

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata-Rata PBV.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	49
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel.....	74
Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel	77
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan	78
Tabel 4.1 Sampel Perusahaan	88
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	89
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas I.....	92
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas II.....	94
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas I.....	96
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas II.....	98
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikornealitas I.....	99
Tabel 4.8 Hasil Multikornealitas II.....	100
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisita I.....	101
Tabel 4.10 Hasil Heteroskedastisitas II.....	102
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi I	103
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi II	103
Tabel 4.13 Hasil Regresi Berganda I	104
Tabel 4.14 Hasil Regresi Berganda II.....	105
Tabel 4.15 Uji t I.....	107
Tabel 4.16 Uji t II.....	108
Tabel 4.17 Uji F I.....	110
Tabel 4.18 Uji F II	111
Tabel 4.19 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian.....	112
Tabel 4.20 Uji R ² II	113
Tabel 4.21 Uji R ² II	114
Tabel 4.22 Hasil Perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung	116

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata PBV	5
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	61
Gambar 4.1 Sampel Penelitian	88
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas I	91
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas II	93
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas I	95
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas II	97
Gambar 4.6 Model Analisis Jalur	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Tabulasi Data

Lampiran II Olah Data

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan industry merupakan suatu badan usaha yang fokus menghasilkan produk dengan cara mengolah bahan mentah menjadi produk jadi atau setengah jadi melalui berbagai proses produksi. Perusahaan-perusahaan ini beroperasi di berbagai sektor, termasuk makanan, tekstil, otomotif, elektronik serta berbagai sektor lainnya. Perusahaan industri juga merupakan perusahaan yang menyumbang mayoritas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia merupakan suatu perseroan yang bergerak dalam bidang perdagangan efek sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan permintaan beli efek. Bursa Efek Indonesia (BEI) berfungsi sebagai pasar saham perdana di Indonesia(Pras et al., 2021).

Pertumbuhan bisnis di Indonesia dapat diamati dari semakin banyaknya perusahaan yang bersaing dengan menunjukkan keunggulan kompetitif yang positif. Oleh karena itu, dinamika dunia usaha berubah-ubah akibat banyaknya muncul kompetitor-kompetitor baru. Perubahan dinamis dalam bisnis tersebut membuat banyak perusahaan memerlukan lebih banyak modal untuk mengembangkan usaha mereka agar bisa bertahan. Sumber pendanaan dapat diperoleh tidak hanya dari pemilik (ekuitas), tetapi juga dari pihak ketiga (liabilitas)

agar kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar (**Brata & Soge, 2020**).

Selain banyaknya muncul kompetitor-kompetitor baru, masa pandemic Covid-19 juga menyebabkan banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan bahkan hingga berhenti berproduksi. Dikarenakan adanya fluktuasi harga bahan baku, perubahan pola konsumsi masyarakat dan perlambatan pertumbuhan ekonomi global saat masa pandemic. Tetapi tak bisa kita lupakan industry makanan dan minuman menjadi salah satu industry yang bertahan mengingat hasil produksinya masih menjadi kebutuhan pokok masyarakat. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Peluang untuk menanamkan investasi pada sektor makanan dan minuman ini sangat menjanjikan, karena pasar masih terbuka lebar dengan jumlah penduduk yang besar pula. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat. Dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode yang semakin bertambah banyak (**Indahsari et al., 2022**).

Perusahaan makanan dan minuman masih bertahan dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Meskipun sektor makanan dan minuman sangat dibutuhkan, perusahaan harus menghadapi tantangan dalam manajemen pertumbuhan, termasuk pengelolaan rantai pasokan, peningkatan kapasitas produksi, dan pemenuhan standar kualitas. Sebab produk ini menjadi kebutuhan-kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia. Di Indonesia perusahaan yang bergerak dibidang

industri makanan dan minuman sudah sangat banyak, baik itu perusahaan kecil ataupun perusahaan besar maka adanya persaingan usaha yang begitu ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan tentunya perusahaan memerlukan manajemen yang baik didalam menghadapi banyaknya persaingan yang ada sehingga tujuan suatu perusahaan dapat tercapai dimasa yang akan datang. Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan untuk memenuhi kepentingan para stakeholder (N. W. N. K. Sari et al., 2022).

Tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan yang baik dapat dilihat dari stabilnya harga saham dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Nilai perusahaan tersebut akan semakin tinggi dengan meningkatnya harga saham yang telah dibuat. Nilai perusahaan merupakan salah satu daya tarik bagi penanam modal terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham dan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik, maka secara otomatis nilai suatu perusahaan dapat dikatakan baik. Nilai perusahaan juga diartikan sebagai suatu kondisi tertentu yang telah dicapai dan dijadikan sebagai profil, gambaran dan karakteristik terhadap kepercayaan pemegang saham. Nilai tersebut juga dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Rendah atau buruknya nilai perusahaan calon investor akan memandang perusahaan tidak layak dijadikan alternatif investasi mereka (Dasuha, 2023).

Perkembangan dunia bisnis semakin meningkat dan semakin bersaing antar perusahaan. Dalam kondisi yang bersaing ini, setiap perusahaan harus dapat bertahan dengan membuat inovasi baru agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai tujuannya. Perseroan bertujuan memaksimalkan keuntungan melalui sumber daya yang dimilikinya untuk jangka pendek. Namun, dalam jangka panjang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat mensejahterakan investor. Makin tingginya nilai perusahaan, memberikan gambaran bahwa operasi perusahaan berada pada kondisi stabil dan menjamin investor harapan positif diwaktu mendatang. Rendahnya nilai perusahaan dimana harga sahamnya *undervalued* memperlihatkan menurunnya performa perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dimana harga sahamnya *overvalued* dan menandakan investor yang tertarik akan saham perusahaan tersebut **(veronica claudia, aprilyanti rina, 2022).**

Semakin bertambah harga saham disuatu perusahaan, maka bertambah kebahagiaan pemilik saham. Harga saham adalah cerminan dari mutu suatu perusahaan, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat mengawasi harga pasar sahamnya. Apabila disuatu perusahaan mengalami penurunan harga saham diartikan bahwa kemampuan perusahaan tersebut kurang maksimal, akan tetapi harga saham yang sangat tinggi akan minim sekali investor untuk membelinya. Alat ukur yang baik digunakan untuk nilai perusahaan yang dipilih melalui harga saham dapat menggunakan Price Book Value (PBV). Price Book Value merupakan perbedaan antara harga saham dengan nilai buku di suatu perusahaan **(Bita et al., 2021).**

Berikut perusahaan-perusahaan yang menunjukkan nilai perusahaan yang diukur dengan PBV pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

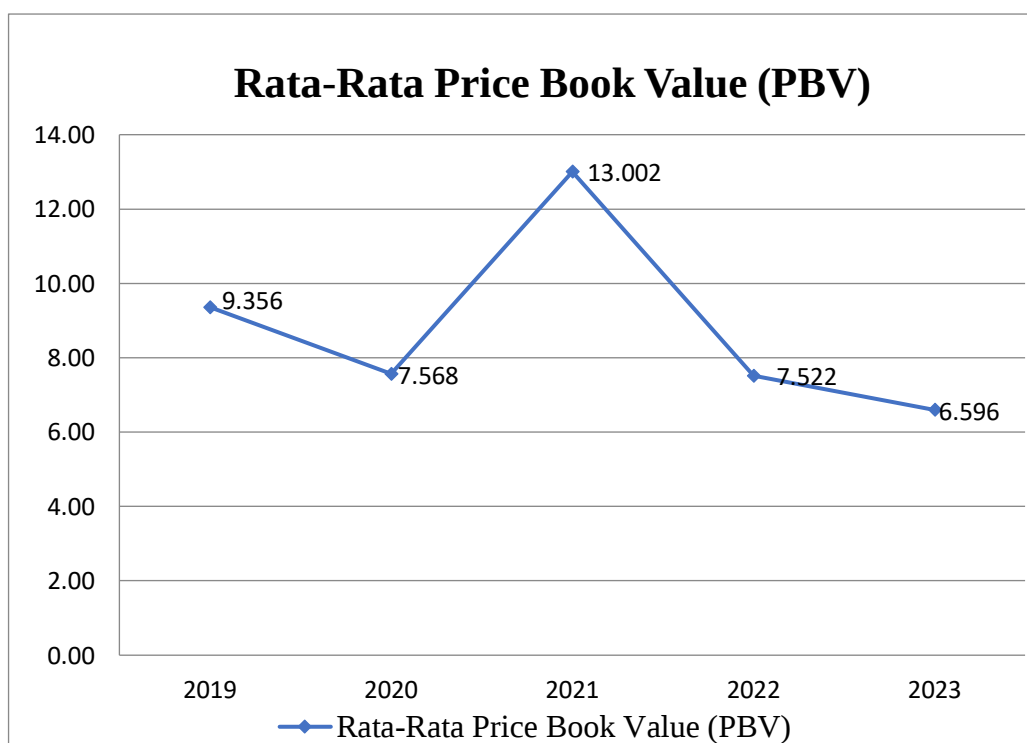
Tabel 1.1

Pengukuran Variabel Nilai Perusahaan (Price To Book Value) (PBV)

NO	Kode Emiten	PRICE BOOK VALUE (PBV)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	AALI	1,48	1,23	0,86	0,69	0,60
2	BISI	1,36	1,26	1,09	1,57	1,39
3	MYOR	4,63	5,38	4,02	4,36	3,64
4	CEKA	0,88	0,84	0,81	0,76	0,67
5	ROTI	2,60	2,61	2,95	3,05	2,97
6	JPFA	1,57	1,51	1,54	1,11	0,98
7	LSIP	1,19	1,01	0,79	0,63	0,53
8	BUDI	0,36	0,34	0,58	0,70	0,79
9	TBLA	0,31	0,85	0,65	0,54	0,51
10	CPIN	5,06	4,58	3,88	3,52	3,05
11	DLTA	4,49	3,45	2,96	3,06	3,02
12	DSNG	1,31	1,04	0,75	0,78	0,66
13	GOOD	5,83	0,05	31,37	5,78	4,06

14	ICBP	4,88	2,22	1,85	2,03	1,99
15	INDF	1,28	0,76	0,64	0,63	0,56
16	ULTJ	3,43	3,87	3,53	2,93	2,49
17	TGKA	3,20	4,18	3,65	3,19	2,69
18	SKLT	2,92	2,66	3,09	2,28	2,38
RATA-RATA		9,356	7,568	13,00 2	7,522	6,596

Sumber : www.idx.co.id data sudah diolah



Sumber Diolah

Grafik 1.1
Rata-rata Price Book Value (PBV)

PBV adalah rasio yang digunakan untuk menilai nilai pasar suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya, yang dapat memberikan gambaran tentang apakah saham tersebut dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah oleh pasar. Dari data grafik tersebut, terlihat bahwa terjadi fluktuasi yang signifikan pada nilai PBV di beberapa emiten. Secara umum, PBV mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, kemudian naik signifikan di tahun 2021, dan kembali menurun di tahun 2022 dan 2023. Penurunan ini dapat diartikan sebagai penurunan kepercayaan pasar terhadap nilai perusahaan-perusahaan ini, atau bisa juga mencerminkan penurunan kinerja keuangan mereka.

Dari grafik tersebut, terlihat bahwa rata-rata PBV mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2019, rata-rata PBV adalah 9,36 yang menunjukkan bahwa secara umum, emiten-emiten ini memiliki nilai pasar yang relatif tinggi dibandingkan dengan nilai buku mereka. Namun, seiring berjalannya waktu, rata-rata PBV menurun menjadi 7,57 pada tahun 2020, 13,00 pada tahun 2021 (yang dipengaruhi oleh lonjakan luar biasa pada emiten GOOD), 7,52 pada tahun 2022, dan akhirnya mencapai 6,60 pada tahun 2023. Beberapa emiten, seperti MYOR dan CPIN, tetap menunjukkan PBV yang relatif tinggi, mencerminkan persepsi pasar yang positif terhadap kinerja dan prospek mereka. Di sisi lain, emiten seperti AALI, LSIP, dan BUDI menunjukkan tren penurunan yang signifikan dalam PBV, yang mungkin menunjukkan tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan nilai pasar mereka. Ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham relatif terhadap nilai buku perusahaan mengalami fluktuasi dalam periode tersebut. Penurunan PBV bisa mengindikasikan investor menjadi kurang optimis terhadap prospek perusahaan di

masa depan atau adanya penurunan kinerja perusahaan, sementara kenaikan PBV dapat diartikan sebagai investor lebih yakin terhadap prospek perusahaan.

Perusahaan industry sering kali memiliki persediaan bahan baku dan produk jadi yang tinggi. Jika persediaan tidak terjual dengan cepat, ini dapat mengikat modal dan mengurangi likuiditas. Selain itu, biaya penyimpanan yang tinggi juga dapat menambah beban keuangan. Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada waktu yang tepat. Sebuah perusahaan yang berkemampuan mencukupi tanggung jawabnya di waktu yang tepat dikatakan sebagai likuiditas. Semakin baik likuiditas, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya. Rasio likuiditas juga menunjukkan kekuatan dari sebuah perusahaan dalam memenuhi hutang lancar dari aset saat ini sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut (Syari & Priode, 2021).

Likuiditas adalah tersedianya dana kas dan saldo yang ada direkening bank yang tidak terikat dengan suatu pembatasan penggunaan baik peraturan ataupun suatu perjanjian, dan aset setara kas yang diperlukan untuk membayar liabilitas secara tepat waktu. Perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan baik. Salah satunya yaitu pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur bahwa nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan yaitu dengan perusahaan di nilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan rendah. Perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi dapat mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi.

Apabila semakin likuid perusahaan, semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur memberikan dananya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor serta memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan **(Fauziah & Pramono, 2020)**.

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan Current Ratio (CR). Current Ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Likuiditas penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Jika perusahaan tidak bisa mempertahankan likuiditasnya maka tidak akan dapat memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau dalam jangka pendek kepada pihak luar maupun dalam perusahaan. Jika kondisi tidak likuid atau illikuid sering terjadi maka hal ini dapat menimbulkan keadaan yang kurang efisien dan bahkan menimbulkan kerugian **(D. P. Sari et al., 2021)**.

Perusahaan yang memiliki utang jangka panjang yang tinggi tanpa didukung oleh aset yang cukup dapat menghadapi risiko solvabilitas. Jika pendapatan tidak cukup untuk membayar bunga dan pokok utang, perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan. Hutang memiliki resiko karena setiap utang pada umumnya dapat menimbulkan keterikatan yang wajib bagi perusahaan untuk membayar beban bunga dan cicilan kewajiban pokoknya secara berkala. Apabila perusahaan mempunyai sumber dana pinjaman yang tinggi, maka akan membayar beban bunga tinggi kepada kreditur. Solvabilitas yaitu kekuatan menutupi kewajiban jangka panjang suatu perusahaan. Perusahaan yang mampu melunasi kewajiban hutangnya tepat waktu, maka dapat dianggap sebagai sinyal positif terhadap kredibilitas dan solvabilitas perusahaan. Hal ini akan meningkatkan minat para investor dan calon

investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga akan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. **(Lestari & Pabulo, 2023).**

Solvabilitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan yang solvabel berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya, tetapi tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya perusahaan yang insolvel (tidak solvabel) tidak dengan sendirinya bahwa perusahaan tersebut adalah juga likuid **(David Yanto Daniel Mahulae, 2023)**

Ada dua kriteria untuk menghitung rasio ini : Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio. Pengukuran rasio solvabilitas pada penelitian ini menggunakan Debt to Equity Ratio sebab mampu menunjukkan keterkaitan ukuran pinjaman yang dipinjam oleh penghutang dengan modal sendiri pada awal pembentukan. Debt to Equity Ratio yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai pinjaman yang besar dan berdampak besarnya kewajiban jangka panjang dan angsuran bunga yang harus ditanggung untuk dibayar pada waktunya. Besarnya utang dan bunga perusahaan mempengaruhi jumlah pendapatan yang rendah karena akan difokuskan untuk membayar hutang perusahaan dari pada pembagian laba **(Amirulloh & Agustina, 2023).**

Dalam industri yang sangat kompetitif, perusahaan sering kali terpaksa menurunkan harga untuk tetap bersaing. Ini dapat mengurangi margin keuntungan dan memengaruhi profitabilitas secara keseluruhan. Profitabilitas adalah ukuran kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut saling berkaitan dengan meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, sehingga tujuan tersebut merupakan suatu yang penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Adanya nilai profitabilitas yang tinggi akan diharapkan memberikan tingkat pengembalian keuntungan yang maksimal dan dapat membuat nilai perusahaan menjadi meningkat. Tingginya nilai profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan hal ini merupakan sinyal positif. Investor menganggap perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dan pertumbuhan yang tinggi akan membayarkan dividen yang lebih tinggi sehingga investor memberikan respon positif dan hal ini sekaligus menunjukkan bahwa nilai perusahaan akan meningkat **(Dita Fernanda & Ratna Dwiati, 2023)**.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki seperti kas, modal, penjualan, jumlah karyawan, dan jumlah cabang, dan lainnya. Profitabilitas yang tinggi dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut tergantung dari persepsi investor atas meningkatnya profitabilitas perusahaan. karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh dari usaha manajemen dalam mengelola dana yang telah

diinvestasikan oleh para investor dan profitabilitas juga mencerminkan laba yang nantinya akan di proporsikan ke dalam dana yang harus diinvestasikan kembali, atau dana yang nantinya dikembalikan ke para investor karena hak atas dividen (Nirawati et al., 2022).

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Return On Asset (ROA). Hasil pengembalian investasi atau lebih di kenal dengan margin laba bersih merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Semakin tinggi margin laba bersih, semakin baik operasi perusahaan (Lase et al., 2022).

Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh para investor. Pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di BEI. Tujuan utama investor menginvestasikan dananya adalah untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi baik berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya. Kebijakan dividen merupakan besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang akan dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham. Sebagian besar pembagian dividen dipengaruhi oleh perilaku sebagian pemodal yang lebih memilih dividen yang tinggi agar mendapatkan keuntungan (Istiono & Santoso, 2021).

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan dalam menentukan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau tetap ditahan menjadi laba bagi perusahaan, selain itu perusahaan berhak menentukan berapa dividen yang harus dibayarkan kepada pemegang saham atas laba yang telah didapat dari periode tertentu. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan para pemegang saham, hal ini sering timbul konflik antara kedua pihak. Manajemen berpendapat bahwa laba yang diperoleh pada periode tertentu sebaiknya tidak dibagikan kepada pemegang saham dan digunakan untuk menambah modal perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, sedangkan para pemegang saham menganggap bahwa mereka berhak atas pembagian dividen apabila perusahaan memperoleh laba. Adanya perbedaan kepentingan tersebut seringkali membuat perusahaan sulit untuk mencapai tujuannya dalam meningkatkan nilai perusahaan (Subkhi Mahmasani, 2020).

Para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan. Pembayaran dividen perusahaan tergambar dari dividend payout ratio. Dividend payout ratio merupakan perbandingan dividen dengan laba bersih yang diperoleh. Semakin besar DPR berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan. Kebijakan dividen pada penelitian ini diproksikan menggunakan DPR (Dividend Payout Ratio). Dividend Payout Ratio inilah yang menentukan besarnya dividen per lembar saham (Dasuki & Nurhasanah, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variable Intervening Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat di identifikasi masalah yang ada terhadap nilai perusahaan, yaitu :

1. Nilai perusahaan yang diukur dengan Price Book Value pada perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI mengalami fluktuasi yang berbeda-beda.
2. Nilai PBV yang rendah dapat menunjukkan bahwa pasar memiliki pandangan negatif terhadap perusahaan.
3. Penurunan PBV dapat meningkatkan persepsi risiko di kalangan investor, yang dapat mengakibatkan penghindaran investasi di emiten-emiten dengan PBV rendah, sehingga memperburuk kondisi keuangan mereka.
4. Tingginya utang dapat menyebabkan masalah solvabilitas, di mana perusahaan mungkin tidak mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
5. Kewajiban utang yang tinggi dapat mengurangi likuiditas perusahaan dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, berpotensi menyebabkan masalah cash flow.

6. Jika persediaan tidak terjual dengan cepat dapat mengurangi likuiditas perusahaan. Jika likuiditas menurun, perusahaan mungkin kesulitan untuk membayar utang atau memenuhi kewajiban finansial lainnya.
7. Persaingan yang ketat di industri dapat membuat perusahaan kesulitan untuk mempertahankan pangsa pasar dan profitabilitas.
8. Jika perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang cukup, hal ini dapat mengurangi kemampuan untuk membayar dividen, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi minat investor dan nilai perusahaan.
9. Kebijakan dividen yang kurang menarik dapat mempengaruhi minat investor, terutama bagi mereka yang mencari pendapatan pasif dari investasi saham.
- 10.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas sebagai variabel independen, kebijakan dividen sebagai variabel intervening.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun dari tahun 2019 sampai 2023.

3. Penelitian ini hanya akan melibatkan 18 perusahaan yang beroperasi di sektor makanan dan minuman selama 5 tahun dari 2019-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023 ?
2. Bagaimana solvabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023 ?
3. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023 ?
4. Bagaimana likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023 ?
5. Bagaimana solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023 ?
6. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023 ?

7. Bagaimana kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023 ?
8. Bagaimana likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023?
9. Bagaimana solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023 ?
10. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.
8. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.

9. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.
10. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dalam penelitian :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis dibangku perkuliahan, terutama ilmu pengetahuan tentang Manajemen Keuangan sehingga penulis mendapatkan pengalaman baru dalam berpikir dan juga menambah daya analisis penulis.

2. Bagi Akademisi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa serta merupakan perwujudan dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau alat replikasi bagi peneliti dimasa yang akan datang, yang tertarik untuk membahas permasalahan yang sama dengan yang dibahas dalam penelitian ini.

4. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk menambah kemampuan perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan. Dan juga hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan terhadap kebijakan dividen supaya bisa memaksimalkan nilai perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI, TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Grand Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Jensen dan Meckling, teori keagenan didefinisikan sebagai hubungan kontrak antara satu atau lebih individu yang mewajibkan orang lain untuk melakukan beberapa tugas atau layanan atas nama mereka dan memberi mereka wewenang untuk membuat keputusan. Dua pihak yang saling berhubungan adalah prinsipal dan agen. Prinsipal atau pemilik menilai informasi, dan agen melakukan tugas manajemen dan pengambilan keputusan. Teori keagenan juga menjelaskan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal. Kondisi ini terjadi ketika pemilik sebagai prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen dalam menjalankan dan pengambilan keputusan, sehingga mereka tidak tahu bagaimana usaha agen memberikan kontribusi langsung pada hasil perusahaan. Untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi, manajemen perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa manajemen mematuhi semua peraturan dan peraturan yang berlaku (**Diliasmara & Nadirsyah, 2019**).

Pihak agent Menurut teori agensi, perusahaan adalah kumpulan kontrak yang dibuat oleh prinsipal dan agen dengan tujuan untuk mengatur kepentingan mereka saat terjadi konflik. Adanya asimetri informasi dan konflik kepentingan adalah dua masalah yang dapat muncul dalam hubungan keagenan. Untuk menghindari

masalah keagenan, prinsipal dan agen harus membayar biaya keagenan **(Roziq & Manurung, 2020)**.

Teori agensi menggambarkan pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh agen atau pihak manajer sebagai perpanjangan tangan dari pemilik atau prinsipal. Karena adanya konflik kepentingan, kontrak harus dibuat antara kedua belah pihak untuk memastikan bahwa pihak agen melakukan tugas yang diberikan prinsipal dalam upaya untuk mengurangi konflik. Pada perusahaan keluarga, ada dua jenis masalah agensi teori. Masalah agensi tipe I terjadi karena ketidaksesuaian kepentingan antara principal (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen). Adanya perbedaan dalam keputusan investasi antara agen dan prinsipal dapat menyebabkan ketidaksesuaian kepentingan antara manajemen dan investor perusahaan. Investor mengambil risiko tinggi untuk mendapatkan return yang tinggi, sedangkan manajemen mengambil risiko rendah untuk mempertahankan posisinya di perusahaan **(Diliasmara & Nadirsyah, 2019)**.

Selain itu, perbedaan kepentingan mungkin terjadi karena pengambil keputusan tidak perlu mengambil risiko karena kesalahan pengambilan keputusan bisnis. Akibatnya, mereka mungkin tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Bukan agen, tetapi prinsipal yang bertanggung jawab atas segala risiko yang terjadi di dalam perusahaan. Problem agensi tipe II berasal dari konflik antara pemegang saham pengendali dan non-pengendali, yang dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan karena asimetri informasi karena tingkat kepemilikan saham anggota keluarga lebih tinggi dari pihak luar. Masalah agensi tipe I kemungkinan besar akan membayangi masalah agensi tipe II jika pemegang saham utamanya adalah individu atau keluarga **(Holly et al., 2022)**.

Hubungan Teori agensi dengan nilai perusahaan yaitu dikarenakan pemegang saham bertanggung jawab atas biaya agensi, tidak peduli siapa yang memicunya, semakin besar kemungkinan biaya agensi muncul, semakin rendah nilai perusahaan. Biaya agensi yang rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan karena lebih sedikit konflik antara manajer dan pemegang saham, yang meningkatkan kinerja perusahaan (Andesta & Iryanto, 2022).

2.1.2 Teori sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) merupakan sebuah teori yang sangat signifikan dalam konteks penguasaan manajemen keuangan. Sinyal merupakan tanda yang dibagikan perusahaan (manajer) terhadap pihak eksternal (investor). Signalling Theory dibangun dengan asumsi bahwa ada asimetri informasi antara investor dan manajer perusahaan. Manajer dianggap memahami kondisi perusahaan mereka sendiri. Dengan demikian, keputusan manajer tentang struktur keuangan dapat memengaruhi pasar dan memberi sinyal. Sinyal yang dimaksud mencakup informasi tentang tindakan manajemen yang telah diambil untuk memenuhi keinginan pemilik. Selain itu dengan adanya brand atau nama perusahaan yang dikenal oleh masyarakat dapat memberikan sinyal terhadap pasar yang dimana akan memberikan gambaran tentang perusahaan atau brand tersebut.

Manajer di dalam perusahaan akan menyampaikan informasi menggunakan laporan keuangan dimana di dalam laporan tersebut menjelaskan bahwa mereka telah mengambil keputusan yang bisa meningkatkan laba bersih pada suatu perusahaan. Informasi yang diperoleh oleh investor akan diinterpretasikan terlebih dahulu sebagai good signal atau bad signal. Sehingga saat informasi mengenai posisi keuangan perusahaan diumumkan, maka para pelaku pasar sudah mampu

memahami dan menilai informasi tersebut sebagai sinyal baik ataupun sinyal buruk **(Mardanny & Suhartono, 2022)**.

Sinyal atau isyarat tersebut bisa dalam berbagai bentuk, seperti sinyal yang langsung dapat diamati atau sinyal yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam agar dapat diketahui maksudnya. Dengan demikian, sinyal yang diberikan dapat mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal terhadap perusahaan **(Daniel, 2023)**. Hubungan teori sinyal (*signaling theory*) dengan penelitian ini, teori signaling menjelaskan respon perusahaan kepada penanam modal untuk mengurangi pantauan melalui informasi dari laporan keuangan. Perseroan juga berharap investor dapat menciptakan sinyal positif untuk meningkatkan keuntungan setelah menanamkan modalnya. Oleh karena itu, melalui laporan keuangan suatu perusahaan, teori ini mungkin memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan **(Lestari & Pabulo, 2023)**.

2.2 Middle Teori

2.2.1 Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Manajemen mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, baik itu sumber daya manusia, finansial, material, maupun informasi, agar organisasi dapat beroperasi dengan baik dan mencapai hasil yang diinginkan. Jadi, manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan

serta mempergunakan/mengikut sertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien (R. Astuti et al., 2022).

2.2.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengelola sumber daya keuangan mereka dengan cara yang efisien dan efektif. Manajemen keuangan terdiri dari tiga komponen utama, yaitupengambilan keputusan keuangan, pengawasan keuangan, dan perencanaan. Perencanaan keuangan adalah proses menentukan tujuan keuangan perusahaan dalam jangka panjang dan membuat rencana untuk mencapainya. Dalam perencanaan keuangan, perusahaan harus mempertimbangkan pendapatan, biaya, investasi, dan arus kas. Pengendalian keuangan melibatkan pengelolaan anggaran, pengelolaan risiko, dan pengendalian biaya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi rencana keuangannya, mengurangi risikonya, dan meningkatkan kinerjanya. Jika kinerja keuangan perusahaan tidak sesuai dengan rencana keuangan, perusahaan harus memantau dan memperbaikinya **(Dicky Perwira Ompusunggu & Nina Irenetia, 2023).**

Pemilihan proyek investasi yang tepat, sumber pendanaan yang tepat, dan strategi keuangan yang tepat adalah bagian dari pengambilan keputusan keuangan. Perusahaan harus mempertimbangkan dengan cermat proyek tersebut, termasuk risiko dan potensi pengembalian investasi, sebelum membuat keputusan investasi. Sangat penting bagi perusahaan untuk memilih sumber pendanaan yang tepat untuk membiayai proyek investasi atau operasi sehari-hari. Untuk memastikan keseimbangan yang tepat antara risiko dan pengembalian, strategi keuangan harus

mempertimbangkan elemen seperti likuiditas, risiko, dan pengembalian. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan risiko keuangan, sehingga dapat bertahan dan berkembang di pasar yang semakin kompetitif (**Hariyani, 2021**).

2.3 Applied Teori

2.3.1 Nilai Perusahaan

2.3.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kinerja suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh harga sahamnya, yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal, dan merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham, meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan, tetapi juga terhadap keseluruhan perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memenuhi tujuan perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya karena kesejahteraan mereka akan meningkat bersama dengan nilai perusahaan (**Liana Susanto, 2020**).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan yang tercermin dari harga saham. Harga saham yang tinggi dinilai investor sebagai tingkat pencapaian yang baik sehingga investor bersedia menanamkan modalnya kepada perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka akan diikuti oleh kesejahteraan

para pemilik, sehingga akan membuat para investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan. Investor biasanya menginvestasikan dananya untuk mendapatkan keuntungan. Investor akan memilih perusahaan-perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi, yang memiliki kemampuan untuk memperoleh laba **(Brata & Soge, 2020)**.

Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai hal yang sangat penting bagi perusahaan itu sendiri karena nilai perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi investor. Pengoptimalan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menjalankan fungsi manajemen keuangan, karena saat adanya keputusan mengenai keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan lainnya sehingga akan berdampak kepada nilai perusahaan **(Jamaris et al., 2023)**.

Dimana keputusan manajemen keuangan meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas dan kebijakan dividen. Di mana keputusan tersebut jika dilaksanakan dengan tepat maka dapat meningkatkan harga saham yang juga diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu keputusan manajemen keuangan harus dilakukan dengan tepat dan hati-hati. Dalam meningkatkan kinerja perusahaan tidak lepas dipengaruhi karena proses operasional perusahaan yang baik. Untuk menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan memerlukan sumber dana yang bisa berasal dari internal ataupun eksternal perusahaan. Sumber dana internal dapat diperoleh dari depresiasi dan laba ditahan, sedangkan dan eksternal berasal dari penerbitan ekuitas ataupun perusahaan melakukan utang. Maka oleh karena itu perusahaan harus dapat memperhatikan nilai

manfaat dan dampak dari setiap karakteristik pembiayaan yang akan digunakan perusahaan (Febriansyah, 2023).

2.3.1.2 Jenis-Jenis Dan Pengukuran Rasio Nilai Perusahaan

Rasio yang dapat digunakan sebagai indikator pengukuran nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Price Earnings Ratio

Price earning ratio adalah rasio yang membandingkan harga saham per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menunjukkan mahal tidaknya harga pasar saham (Languju et al., 2021). PER dapat dihitung dengan :

$$PER = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

2. Price to Book Value

PBV merupakan perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham, untuk dapat menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang telah di investasikan. Semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan harga pasar saham semakin tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya (Nugraha et al., 2020).

PBV dapat dihitung dengan

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

3. Tobin's Q

Tobin's Q merupakan rasio yang lebih teliti dalam mengukur seberapa efektifnya manajemen dapat memanfaatkan sumber daya ekonomi yang dimilikinya. Semakin besar nilai rasio tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan intangible asset semakin besar. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (**Heliani et al., 2023**). Tobin's Q dapat dihitung dengan :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Dimana :

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas

EBV = nilai buku dari total aktiva

D = nilai buku dari total hutang

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (closing price) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. Sedangkan EBV diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajibannya.

4. EPS (Earning Per Share)

Earning per share atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat **(I. Saputra, 2023)**. EPS dapat dihitung dengan :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham}}$$

2.3.2 Likuiditas

2.3.2.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar. Seberapa cepat perusahaan memenuhi kinerja keuangannya (biasanya kewajiban jangka pendek) **(Alifiani et al., 2020)**. Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo kurang dari setahun. Kita ketahui bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan bisa berupa aset likuid dan aset yang kurang likuid. Aset likuid adalah aset yang dapat dialihkan menjadi uang tunai secara cepat tanpa mengurangi harganya secara drastis. Semakin tinggi rasio likuiditas berarti semakin mudah aset-aset yang dimiliki untuk dikonversi menjadi uang kas **(Ummah, 2019)**.

Rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva

lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Investor dapat menganggap kinerja perusahaan yang baik jika memiliki likuiditas yang baik. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan uang mereka pada bisnis. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas adalah Current Ratio (CR), yang merupakan rasio antara aktiva lancar dibagi hutang lancar. **(Ardiansyah, 2020).**

Likuiditas adalah salah satu metrik keuangan yang sering digunakan oleh pihak eksternal seperti kreditur dan investor sebagai perhatian utama ketika membuat keputusan seperti pemberian pinjaman dan investasi. Jika perusahaan mendapatkan keuntungan yang optimal dalam bisnisnya, pembiayaan perusahaan akan lebih lancar dan sebaliknya. Tingkat likuiditas suatu perusahaan biasanya digunakan sebagai salah satu tolak ukur pengambilan keputusan masyarakat tentang perusahaan. Likuiditas perusahaan biasanya melibatkan banyak pihak, termasuk pemegang saham, pemasok, kreditur, konsumen, pemerintah, perusahaan asuransi, dan lembaga keuangan **(Yuyun Ayu Diah Wulansari et al., 2022)**

Menurut **(Fitriana, 2024)** perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditur atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada

perusahaan. Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

1. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
5. Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

9. Alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas terkini. Bagi pihak luar perusahaan seperti pihak penyandang dana.

2.3.2.2 Jenis-Jenis dan Pengukuran Rasio Likuiditas

Menurut (Fitriana, 2024) jenis-jenis rasio likuiditas dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan total aktiva lancar dengan total utang lancar. Current ratio dapat dihitung dengan:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat (quick ratio) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa perhitungan nilai sediaan (inventory).

Artinya, nilai sediaan kita abaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat

untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Quick ratio dapat dihitung dengan:

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas (cash ratio) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio kas merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang benar-benar likuid yaitu dana kas dengan kewajiban jangka pendek. Cash ratio dapat

dihitung

dengan:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or cash equivalent}}{\text{Current liabilities}}$$

4. Rasio Perputaran Kas (Cash Turn Ratio)

Rasio perputaran kas (cash turn over) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar. Cash turn ratio dapat dihitung dengan:

Cash Turn Over

$$= \frac{\text{Annual sales revenue}}{\text{Average cash and cash equivalent during the same year}}$$

5. Inventory To Net Working

Capital Inventory to net working capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan, modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Inventory to net working capital dapat dihitung dengan:

$$\text{Inventory To NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current assets} - \text{Current liabilities}}$$

2.3.3 Solvabilitas

2.3.3.1 Pengertian Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai rasio leverage, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai utang. Rasio ini digunakan untuk menilai berapa banyak resiko keuangan yang diambil perusahaan sebagai akibat dari membiayai asetnya, baik dari utang maupun dari modal (LYSUS HERAWATI PRASTHIWI, 2022). Rasio solvabilitas digunakan untuk menentukan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, atau berapa banyak utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dengan kata lain, rasio solvabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar semua kewajibannya, baik

jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) **(Wanda & Halimatusadiah, 2021).**

Solvabilitas dapat diartikan juga sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingginya rasio debt to equity mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk **(Cinthya1, 2023).**

Solvabilitas adalah rasio akan taksiran kapasitas dan kesanggupan suatu perseoran dalam membayar seluruh kewajibannya jika pada saat perusahaan tersebut dibubarkan. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Rasio solvabilitas juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu organisasi untuk melunasi hutang jangka panjangnya. Untuk menghitung rasio ini, Anda harus membandingkan semua utang, termasuk utang lancar, dengan total modal. Investor juga dapat menggunakan rasio ini untuk memperkirakan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka panjangnya. Jika jumlah utang perusahaan lebih besar daripada asetnya, maka perusahaan tersebut dianggap tidak solvabel atau mengalami kesulitan keuangan **(Rini et al., 2023).**

Rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang berfungsi menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek, maupun jangka Panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tersebut dilikuidasi atau ditutup. Rasio solvabilitas, solvency ratio atau leverage ratio kemudian membandingkan beban utang perusahaan secara keseluruhan terhadap ekuitas dan aset. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva (Isnaini et al., 2023).

2.3.3.2 Jenis-Jenis dan Pengukuran Rasio Solvabilitas

Menurut (Jaya et al., 2023) Berikut adalah beberapa jenis rasio solvabilitas dan alat ukurnya:

1. Debt To Asset Ratio

Jenis pertama perhitungan solvabilitas adalah debt-toasset ratio, atau disingkat dengan D/A Ratio, yaitu perbandingan antara jumlah kewajiban belum dibayar dan total aset perusahaan saat ini. Aset yang dihitung di sini termasuk aset tak lancar seperti mesin/bangunan dan aset lancar seperti kas/uang tunai/tabungan bank non-deposito. Debt to Asset Ratio dapat dihitung dengan:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Asset}}$$

2. Debt To Equity Ratio

Jenis berikutnya dari solvabilitas adalah debt-to-equity ratio atau D/E Ratio, yakni perbandingan jumlah kewajiban dengan total modal operasional bisnis, atau yang disebut juga sebagai ekuitas. Jika rasio hutang perusahaan lebih besar dari modal operasionalnya, maka ini salah satu tanda solvabilitas perusahaan tersebut bermasalah. Debt To Equity Ratio dapat dihitung dengan:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3. Long Term Debt to Equity Ratio

LTDtER, atau Long-Term Debt to Equity Ratio, merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan dengan total modal sendiri atau ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. Rasio ini memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa besar proporsi utang jangka panjang yang digunakan perusahaan dalam struktur modalnya dibandingkan dengan dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, LTDtER menunjukkan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang jangka panjang sebagai sumber pembiayaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki, yang dapat memberikan wawasan penting tentang risiko finansial yang dihadapi oleh perusahaan. Long Term Debt to Equity Ratio dapat dihitung dengan :

$$LTDtER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

4. Times Interest Earned

Jumlah kali perolehan bunga atau *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Times Interest Earned dapat dihitung dengan :

$$\text{Times interest Earned} = \frac{EBIT}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

5. Fixed Charger Coverage (FCC)

Fixed Charge Coverage (FCC), atau yang sering disebut sebagai lingkup biaya tetap, merupakan suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran biaya tetapnya, termasuk beban bunga utang dan pembayaran sewa, dengan menggunakan pendapatan operasional yang dihasilkan. Rasio ini mirip dengan Times Interest Earned Ratio, yang khususnya fokus pada kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga utangnya, tetapi FCC mencakup lebih banyak komponen biaya tetap, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kesehatan finansial perusahaan dalam hal pengelolaan kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Fixed Charger Coverage dapat dihitung dengan :

$$FCC = \frac{EBIT + \text{Biaya Bnga} + \text{Kewajiban sewa / lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa / lease}}$$

2.3.4 Profitabilitas

2.3.4.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas ditentukan oleh kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan total aktiva, penjualan, dan modal sendiri. Banyak investor membeli saham perusahaan jika kondisinya menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang. Harga saham akan naik sebagai akibatnya. Para investor menanamkan saham pada bisnis dengan harapan mendapatkan return, yang terdiri dari yield dan capital gain. Return yang diharapkan investor meningkat seiring dengan laba yang diperoleh perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (A. D. Saputra et al., 2020).

Rasio profitabilitas merupakan rasio penilaian atau pembandingan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, asset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan dan juga penyebab perubahan tersebut. Hasil Pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen untuk melihat apa yang telah dikerjakan efektif atau belum. Jika target yang direncanakan berhasil maka kesimpulannya mereka berhasil bekerja dengan baik, sedangkan jika gagal maka target yang direncanakan tidak dapat dicapai. Kegagalan tersebut harus segera dievaluasi untuk tahu akan penyebabnya sehingga menjadi pembelajaran pada periode berikutnya. Kegagalan dan keberhasilan dijadikan acuan kinerja manajemen dalam perencanaan laba dimasa yang akan datang. Oleh karenanya rasio ini sering disebut sebagai alat ukur kinerja manajemen diperusahaan **(Syifa Nurmillia Fathiyyah & Muhammad Muflih, 2023)**.

Rasio profitabilitas digunakan oleh analis dan investor untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan relatif terhadap pendapatan, aset neraca, biaya operasi dan ekuitas pemegang saham selama waktu periode tertentu. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba dan nilai bagi pemegang saham **(Fajariani, 2022)**. Jika suatu perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi, investor dapat tertarik untuk menanamkan modal di dalamnya. Nilai profitabilitas yang tinggi adalah rasio yang menunjukkan kinerja suatu perusahaan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau profit dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas, semakin besar kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba **(Nurwani, 2021)**.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (**A. Kadim & Nardi Sunardi, 2019**).

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan ,yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.3.4.2 Jenis-Jenis dan Pengukuran Rasio Profitabilitas

Menurut **(Robby & Angery, 2021)** Berikut adalah beberapa jenis rasio Profitabilitas dan alat ukurnya:

1. Return On Assets (ROA)

Return on assets digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu dapat memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang telah diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki. Return on assets menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen mengevaluasi efektivitas maupun efisiensi manajemen suatu perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar return on assets, semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. ROA dapat dihitung dengan:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

2. Return On Equity (ROE)

Return on equity merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa dengan mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, yang berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio yang paling penting pengembalian atas ekuitas (return on equity), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham di bagi dengan total ekuitas pemegang saham. ROE dapat dihitung dengan :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

3. Profit Margin Ratio

Profit margin ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio yaitu menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. Profit margin ratio dapat dihitung dengan :

$$\text{Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4. Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan yang sudah dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian perusahaan yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. NPM dapat dihitung dengan :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

5. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini merupakan persentase dari laba kotor dengan penjualan. Semakin besar gross profit margin maka semakin baik keadaan operasi perusahaan karena hal ini menunjukkan bahwa cost of good sold lebih rendah dibandingkan sales.

Gross profit margin ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka gross profit margin akan menurun, begitu juga sebaliknya. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi. GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2.3.5 Kebijakan Dividen

2.3.5.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan Dividen adalah kebijakan untuk menentukan berapa laba yang harus dibayarkan (dividen) kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali (laba ditahan). Perusahaan yang memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba ditahan yang akhirnya mengurangi sumber dana yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan tidak membagikan labanya sebagai dividen maka hal itu akan berdampak pada investor, dimana dividen merupakan salah satu daya tarik yang membuat investor mau menginvestasikan uangnya ke perusahaan (Sakdiah, 2019). Kebijakan Dividen (*dividend policy*) menentukan berapa banyak laba yang harus dibayarkan kepada para pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali (reinvestasi) di dalam perusahaan.

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan penentu perusahaan dalam pengambilan sebuah keputusan untuk membagi dividen kepada para investor

dengan kata lain perusahaan akan selalu menghadapi berbagai macam kebijakan, antara lain likuiditas perusahaan, kebijakan dividen yang berhubungan dengan faktor lain, sifat dari pemegang saham, target yang sudah ditentukan yang mempunyai hubungan langsung dengan rasio pembayaran dividen, dan pentingnya menahan sebagian laba yang sudah digunakan perusahaan untuk reinvestasi yang mungkin akan memperoleh keuntungan yang lebih. Pemegang saham akan mendapat dividen yang terdiri atas dua jenis, yaitu dividen kas dan dividen non kas. *Cash dividend* (dividen kas) merupakan dividen yang dibayarkan oleh emiten kepada para pemegang saham dalam bentuk cash money (uang tunai) sedangkan dividen non kas adalah dividen dalam bentuk saham yang dibayarkan dengan tingkat proporsi yang sudah ditetapkan (Arifin, 2023).

Kebijakan deviden juga bagian internal dari keputusan pembelanjaan perusahaan. Dividen merupakan sebagian atau seluruh laba perusahaan dalam menjalankan bisnis yang dibagikan kepada pemegang saham. Dalam pembagian dividen di suatu perusahaan, perusahaan harus menentukan keputusan yang harus diambil melalui kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen juga dapat didefinisikan sebagai hasil dari aktivitas bisnis yang dilakukan oleh manajemen yang bertujuan mencari keuntungan melalui efektivitas kegiatan yang dilakukan serta upaya efisiensi pembiayaan (Siringo-ringo et al., 2023).

Menurut (Darmawan, 2019) ada dua jenis dividen yang sering digunakan yaitu:

1. Dividen tunai, Metode pembayaran dividen ini paling sering dipergunakan sebagai cara pembagian keuntungan. Dibayarkan secara tunai dan dikenai pajak sesuai dengan tahun pengeluarannya. Agak berbeda dengan di Amerika Serikat yang menyatakan bahwa keputusan untuk membagi dividen berada di tangan board of directors, di Indonesia keputusan untuk dividen pada dasarnya berada ditangan Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS sesuai dengan UU No. 1 tahun 1995, pasal 62 ayat 1 dan 2.

2. Dividen saham, Metode pembayaran dividen dalam bentuk saham kepada para pemilik saham. Dividen saham sejatinya merupakan penyusunan kembali modal perusahaan atau rekapitalisasi perusahaan, sedangkan perbandingan kepemilikan perusahaan tidak mengalami perubahan. Metode ini cukup sering dilakukan dan dibayarkan dalam bentuk saham tambahan, biasanya dengan memperhatikan perbandingan jumlah saham yang dimiliki. Metode pembayaran dividen ini tidak dikenai pajak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen Menurut **(Christiani & Rure, 2020)** adalah sebagai berikut :

1. Posisi Likuiditas Perusahaan Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham.

2. Kebutuhan Dana untuk Membayar Hutang Apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan utangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang ini berarti bahwa hanya sebagian kecil saja dari pendapatan atau earning yang dapat

dibayarkan sebagai dividen. Dengan kata lain perusahaan harus menetapkan *dividen payout ratio* yang rendah.

3. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan earningnya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya.

4. Pengawasan terhadap Perusahaan Pada pembelanjaan intern dalam rangka usaha mempertahankan “control” terhadap perusahaan, berarti mengurangi “*dividen payout ratio*”nya.

2.3.5.2 Jenis-Jenis dan Pengukuran Rasio Kebijakan Dividen

Menurut **(Robby & Angery, 2021)** Berikut adalah beberapa jenis rasio Kebijakan Dividen dan alat ukurnya:

1. Dividen Yield

Dividend Yield merupakan rasio yang menghubungkan dividen yang dibayar dengan harga saham biasa perusahaan. Secara sistematis, rasio ini mengukur tingkat pengembalian yang diterima oleh pemegang saham dalam bentuk dividen relatif terhadap harga pasar saham perusahaan, sehingga memberikan gambaran mengenai potensi pendapatan yang dapat diperoleh investor dari investasi saham perusahaan tersebut. Rasio ini sering digunakan oleh investor untuk menilai daya tarik suatu saham berdasarkan pembayaran dividen yang konsisten dan tingkat imbal hasil yang diharapkan.

Dividend yield dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Harga per lembar saham}}$$

2. Dividend Payout Ratio (DPR)

Rasio pembayaran dividen (dividend payout ratio) merupakan indikator kedua yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen. Dividend payout ratio merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa, yang menggambarkan sejauh mana perusahaan membagikan laba yang diperoleh kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Rasio ini memberikan wawasan tentang kebijakan distribusi laba perusahaan, apakah perusahaan lebih memilih untuk mengalokasikan sebagian besar laba untuk dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau untuk reinvestasi dalam pengembangan dan ekspansi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham, sementara rasio yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih untuk menahan laba guna digunakan dalam pertumbuhan dan investasi jangka panjang. Dividend payout ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}}$$

3. Dividen Per Share (DPS)

Dividen per Share adalah jumlah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan untuk setiap saham yang beredar. Ini menggambarkan berapa banyak pembayaran dividen yang diterima oleh pemegang saham atas setiap unit saham yang mereka miliki. DPS memberikan gambaran langsung tentang besarnya pembayaran dividen yang

diterima investor sebagai imbal hasil dari investasi mereka dalam bentuk dividen.

Dividend per share dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DPS = \frac{\text{Total dividen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa peneliti sebelumnya, peneliti-peneliti tersebut seperti disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Persamaan	Hasil
1	(Oktaviar ni, 2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang menguji hipotesis untuk mengukur pengaruh antar variabel dengan menggunakan analisis data. Variabel yang diuji meliputi rasio likuiditas, profitabilitas, leverage, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen	Variabel X : a. Likuiditas b. Profitabilitas Variabel Y : a. Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR), Profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA), dan leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Leverage yang dihitung dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak memengaruhi nilai perusahaan; bahwa kebijakan dividen yang dihitung dengan Dividen Payout Ratio (DPR) memengaruhi nilai perusahaan; dan bahwa ukuran perusahaan yang dihitung dengan logaritma natural total aset memengaruhi nilai

			dengan populasi perusahaan real estate, properti, dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.		perusahaan.
2	Tarigan et al., 2019)	Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi dan determinasi serta uji hipotesis.	Variabel X : a. Likuiditas b. Profitabilitas Variabel Y : a. Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) cenderung meningkat akibat fluktuasi dan peningkatan jumlah aktiva lancar yang diikuti oleh utang lancar, sementara profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets (ROA) mengalami fluktuasi setiap tahun dan cenderung meningkat karena total aset meningkat lebih tinggi diikuti laba bersih setelah pajak; di sisi lain, kebijakan dividen sebagai variabel moderating yang diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR) juga mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat akibat dividen per saham yang dibagikan berfluktuasi dan meningkat seiring dengan laba per saham, sedangkan nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV) mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan cenderung menurun disebabkan oleh meningkatnya jumlah

					ekuitas biasa.
3	(N. K. B. Astuti & Yadnya, 2019)	“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen”.	Data pada penelitian ini berupa data kuantitatif yang dikumpulkan dengan mengamati laporan keuangan perusahaan serta data harga saham perusahaan yang telah dipublikasikan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Data selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis jalur serta uji sobel.	Variabel X : a. Likuiditas b. Profitabilitas Variabel Y : a. Nilai Perusahaan	Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berdampak negatif, tetapi profitabilitas berdampak positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sesuai dengan hasil uji sobel, ditemukan bahwa kebijakan dividen mampu mengontrol pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, tetapi likuiditas dan ukuran perusahaan tidak.
4	(Jonnardi, 2020)	“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”.	Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif Sampel dipilih dengan menggunakan metode simple random sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang kemudian diolah dengan Eviews 10.	Variabel X : a. Likuiditas b. Profitabilitas c. Solvabilitas Variabel Y : a. Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik dan keuntungan besar menarik minat investor untuk berinvestasi, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan saham dan nilai perusahaan. Di sisi lain, likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa peningkatan Current Ratio (CR) dapat menurunkan Price to Book Value (PBV), karena perusahaan lebih fokus pada pembayaran kewajiban daripada

					meningkatkan pendapatan. Sementara itu, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan,.
5	(Setiawati, 2020)	"Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada indeks BEI 30 yang tercantum di bursa efek indonesia".	Metode penelitian yang digunakan deskriptif-kuantitatif. Sumber data diperoleh dari akun resmi www.idx.co.id terhadap 30 perusahaan yang tergabung pada indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil 6 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan alat analisis SmartPLS 3.0.	Variabel X : a. Profitabilitas Variabel Y : a. Nilai Perusahaan Variabel Z : a. Kebijakan Dividen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : leverage tidak berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen, kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, leverage tidak berpengaruh signifikan negative terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividend an profitabilitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen.
6	(Nurhsanah & Paranita, 2020)	"Pengaruh Rentabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan".	Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Return On Equity, Debt to Asset Ratio, dan Current Ratio sebagai variabel independen terhadap	Variabel X : a. Likuiditas b. Solvabilitas Variabel Y : a. Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Rentabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan 2. Solvabilitas (DAR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan 3. Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan 4. ROE, DAR dan CR

			Price Book Value sebagai variabel dependen.		mampu menjelaskan Nilai perusahaan sebesar 69,4%.
7	(Candera, 2021)	“Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)”.	Penggunaan objek pada penelitian merupakan perusahaan publik yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2019 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (IDX), IDN Financials, dan Invesnesia.com. Pemilihan sample dilakukan dengan cara purposive sampling method dengan kriteria-kriteria pengambilan sample, yaitu: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2019; (2) Perusahaan manufaktur yang sudah go-public sebelum tahun 2015; (3) Perusahaan manufaktur yang tidak pernah di suspend selama 2015 – 2019. Total sampel yang digunakan adalah 120 perusahaan dengan menggunakan 3 tahun laporan keuangan perusahaan sehingga sampel sebanyak 360 sampel.	Variabel X : a. Likuiditas b. Profitabilitas Variabel Y : a. Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Profitabilitas (Return on Equity) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Price to Book Value). 2) Leverage (Debt to Equity Ratio) juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3) Likuiditas (Current Ratio) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, di mana semakin tinggi likuiditas, semakin tinggi nilai perusahaan. 4) Secara simultan, profitabilitas, leverage, dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan likuiditas sebagai faktor yang paling berpengaruh.
8	(Karenina Sinaga et al., 2021)	“Pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) terhadap	Populasi yang adalah perusahaan sektor	Variabel X : a. Likuiditas b. Profitabilitas c. Solvabilitas Variabel Y :	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) secara simultan

		nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.	industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebanyak 57 perusahaan. Sampel yang di dapat sebanyak 27 laporan keuangan dikalikan 4 tahun menjadi 108 sampel penelitian. Alat analisis menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan: $NP = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DER + e_i$ Dimana : NP = nilai perusahaan ROA = profitabilitas	a. Nilai Perusahaan	memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan di perusahaan bagian industri barang konsumsi. Meskipun demikian, secara parsial, baik Profitabilitas (ROA), maupun Likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
--	--	--	--	----------------------------	--

			CR = likuiditas DER = solvabilitas.		
9	(Sarif & Suprajitno, 2021))	“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening”.	Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar pada Index Sri-Kehati periode 2016-2019 pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berbentuk angka. Selain itu, analisis jalur (path analisis) digunakan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. Hasil	Variabel X : a. Profitabilitas Variabel Y : a. Nilai Perusahaan Variabel Z : a. Kebijakan Dividen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan DER berpengaruh langsung dan signifikan terhadap DPR, sedangkan TAG tidak berpengaruh terhadap DPR. DER dan ROA berpengaruh langsung dan signifikan terhadap PBV sedangkan TAG dan DPR tidak berpengaruh terhadap PBV. Berdasarkan hasil analisis jalur, TAG, DER dan ROA terhadap PBV tidak dapat dimediasi melalui DPR. Penelitian ini membuktikan bahwa asset growth, debt equity ratio, return on asset terhadap price book value lebih efisien berpengaruh secara langsung tanpa adanya dividen payout ratio sebagai variabel intervening.
10	(Hutami & Sofie, 2022)	“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan Selama Masa Pandemi Covid - 19”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Sales Growth terhadap Nilai Perusahaan pada saat Pandemi Covid-19 periode tahun 2020-2021. Penelitian ini merupakan studi empiris dalam bentuk uji hipotesis dengan analisis deskriptif. Populasi penelitian yang digunakan yaitu	Variabel X : a. Likuiditas b Solvabilitas Variabel Y : a. Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang di proksikan Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Solvabilitas yang di proksikan Debt Equity Ratio mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang di proksikan Sales Growth tidak

			semua perusahaan sektor Infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan didapatkan 82 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 104 data sebelum outlier. Metode analisis data menggunakan analisis linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Hasil		berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
11	(Nurwanto, 2022)	“Pengaruh Leverage, Free Cash Flow, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018)”.	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (multiple regression analysis). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk pengolahan data pada penelitian ini menggunakan alat bantu software SPSS for windows 16. Analisis	Variabel X : a. Profitabilitas b. Likuiditas Variabel Y : a. Nilai Perusahaan Variabel Z : a. Kebijakan Dividen	1) Leverage berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan. 2) Free Cash Flow berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, namun negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, tetapi positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 4) Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, serta negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 5) Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak

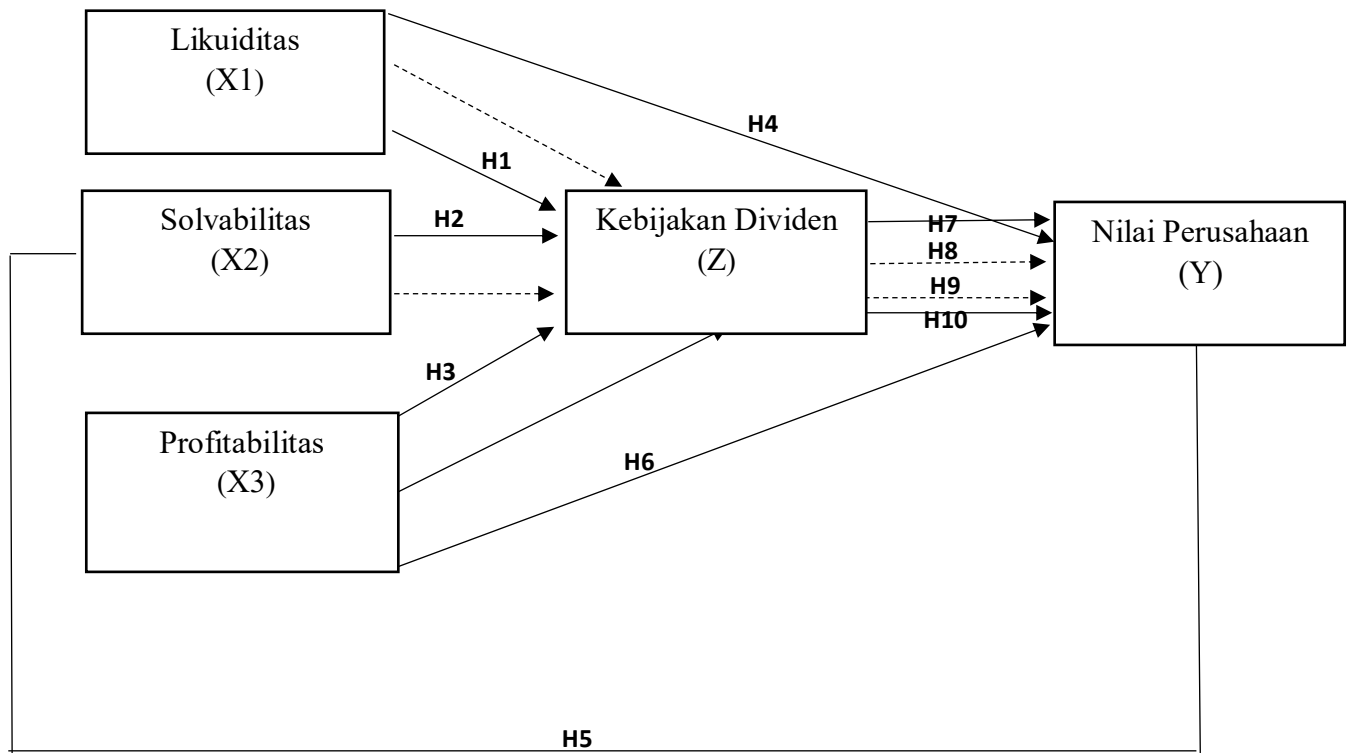
					berfungsi sebagai variabel intervening untuk leverage, profitabilitas, dan likuiditas. Secara keseluruhan, kebijakan dividen secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, sementara faktor lainnya memiliki pengaruh yang bervariasi.
12	(Irawan & Widayati, 2022)	“Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022”.	Bisnis manufaktur yang terdaftar di BEI dari 2019 hingga 2021 menjadi populasi penelitian. Purposive sampling adalah teknik yang digunakan dalam proses pemilihan sampel. Data penelitian berjumlah 63 karena sampelnya ada 21 perusahaan. Uji Sobel dan regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan.	Variabel X : a. Profitabilitas Variabel Y : a. Nilai Perusahaan Variabel Z : a. Kebijakan Dividen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, dan kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan serta tidak berhasil memediasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan, sementara dampak leverage juga tidak dapat dimediasi oleh kebijakan dividen.
13	(Nurmadi & Novietta, 2022)	<i>The Effect Of Profitability And Liquidity On Firm Value With Dividend Policyas Moderating Variabel</i>	Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi termoderasi.	Variabel X : a. <i>Profitability</i> b. <i>Lquidity</i> Variabel Y : a. <i>Firm Value</i>	Nilai determinasi sesudah moderasi lebih besar dibandingkan dengan nilai determinasi sebelum moderasi yang berarti variabel moderasi yaitu Kebijakan Dividen (PBV) dapat memperkuat pengaruh variabel Profitabilitas (ROA) dan Likuiditas (CR) terhadap variabel

					Nilai Perusahaan (PBV). Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), Moderasi 1 (DPR) dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan Moderasi 2 (DPR) tidak dapat memoderasi pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
14	(Sembiring et al., 2023)	“Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021)”.	Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Populasi di dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor produksi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2021. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan purposive sampling dengan jumlah sampel adalah 44 perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi berupa laporan keuangan dengan jenis dan sumber data kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Pengujian data menggunakan uji	Variabel X : a. Likuiditas b. Profitabilitas c. Solvabilitas Variabel Y : a. Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak memiliki dampak parsial pada nilai perusahaan bidang makanan dan minuman. Kebijakan Dividen tidak memiliki dampak parsial pada nilai perusahaan bidang makanan dan minuman. Likuiditas tidak memiliki pengaruh secara parsial pada nilai perusahaan bidang makanan dan minuman. Solvabilitas memiliki dampak parsial pada nilai perusahaan bidang makanan dan minuman. Profitabilitas memiliki dampak parsial pada nilai perusahaan bidang makanan dan minuman. Struktur modal, Kebijakan Dividen, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas memiliki dampak secara stimulan pada

			asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi. Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda pada pengujian hipotesis secara simultan, parsial dan koefisien determinasi.		nilai perusahaan bidang makanan dan minuman.
15	(Mirayanti & Wati, 2023)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)".	Penelitian ini diawali dengan menjabarkan statistik deskriptif, selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik. Setelah model memenuhi kriteria asumsi klasik, pengujian dilanjutkan dengan analisa regresi linear berganda. Persamaan regresinya : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$. Uji Hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan. Terdiri dari uji Kelayakan Model (F), Uji Koefisien Determinasi (R ²) dan Uji Hipotesis (Uji t)	Variabel X : a. Likuiditas b. Profitabilitas c. Solvabilitas Variabel Y : a. Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020 khususnya sektor makanan dan minuman adalah profitabilitas, sementara likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.
16	(Violiandan iet al., 2023)	"Pengaruh Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening".	Metode parsial Least Square (PLS) digunakan untuk menganalisis data penelitian ini. PLS adalah model persamaan struktural (SEM) berbasis komponen atau varian yang dapat digunakan untuk memeriksa	Variabel X : a. Likuiditas b. Profitabilitas Variabel Y : a. Nilai Perusahaan Variabel Z a. Kebijakan Dividen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara kepemilikan manajerial tidak berfungsi sebagai variabel intervening untuk solvabilitas dan

			secara bersamaan model pengukuran dan model struktural.		profitabilitas, meskipun ada pengaruh tidak langsung solvabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kepemilikan manajerial.
17	(Sriyanto et al., 2024)	<i>The Effect of Liquidity, Profitability, Solvency, Activity, and Capital Structure on Company Value with Dividend Policy as an Intervening Variable in Healthcare Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2023</i>	Peneliti ini menggunakan metode kuantitatif inferensial. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada perusahaan subsektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023 dengan mengakses situs web www.idx.co.id, situs perusahaan pada objek penelitian, dan situs-situs yang mendukung pengayaan materi penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan menghasilkan sampel sebanyak 36 perusahaan subsektor kesehatan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tahunan. Analisis data menggunakan SmartPLS 3.2.9. Temuan:	<i>Variabel X :</i> <i>a. Liquidity</i> <i>b. Profitability</i> <i>Variabel Y :</i> <i>a. Company Value</i> <i>Variabel Z :</i> <i>a. Dividend Policy</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen serta nilai perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kedua aspek tersebut. Selain itu, solvabilitas dan struktur modal keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Terakhir, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen. Semua hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima.

2.5 Kerangka Pikir



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

2.6 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka perlu dilakukannya pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penulis mengasumsikan jawaban sementara (hipotesis) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.6.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Likuiditas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau kewajibannya, dalam hal ini kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya, antara lain utang operasional, kewajiban dividen, kewajiban perpajakan, dan lain-lain. Likuiditas menjadi faktor yang perlu diperhatikan sebelum menentukan besarnya dividen yang dibayarkan kepada

pemegang saham. Rasio Current Ratio (CR) merupakan ukuran likuiditas dalam penelitian ini. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset jangka pendeknya untuk melunasi utang jangka pendeknya. Apabila suatu perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi dan mempunyai likuiditas yang baik maka dikatakan mempunyai tingkat pembayaran dividen atau dividen yang tinggi (**Sundari, 2021**).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (**Nani Rohaeni & Ahmad Sukron Ma'mun, 2020**), (**L. D. Anggraini, 2022**) dan (**Napiajo, Ahmadin, & Nurina, 2022**) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian di atas maka diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

2.6.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Rasio solvabilitas atau leverage mengukur seberapa baik perusahaan dapat mengelola utangnya untuk menghasilkan keuntungan dan seberapa baik dapat membayar utangnya. Solvabilitas dalam hal ini diukur dengan debt to equity ratio (DER) yaitu perbandingan total utang terhadap total aset. Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas berdampak negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil ini menjelaskan bahwa peningkatan rasio leverage menurunkan kemungkinan pembayaran dividen oleh suatu perusahaan. Dividen yang rendah diakibatkan oleh laba yang diperoleh perusahaan dipergunakan untuk membayar kewajibannya (**Syahputra & Ijma, 2020**).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Shelia & Prasetyo, 2020), (Utri & Anggara, 2022) dan (Syahputra & Ijma, 2020) membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian di atas maka diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Diduga solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

2.6.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas merupakan rasio penilaian atau perbandingan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, asset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Jika profitabilitas perusahaan meningkat maka perusahaan akan lebih optimal dalam proses perkembangannya. Apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan cukup besar, maka perusahaan dapat membagikan dividen. Menurut teori bird in hand, keuntungan yang diperoleh investor disebabkan oleh meningkatnya keuntungan perusahaan. Karena teori ini berpendapat bahwa ketika suatu perusahaan memperoleh keuntungan yang besar maka akan mengutamakan pembayaran dividen kepada pemegang saham (Maharani & Terzaghi, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lihu & Tuli, 2023), (Nurnilasari, 2021) dan (E. P. Wulandari et al., 2022) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian di atas maka diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

2.6.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat waktu. Current ratio (CR) sebagai proksi dari likuiditas pada penelitian ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancar dengan menggunakan seluruh aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi nilai perusahaan karena investor menganggap perusahaan dengan likuiditas yang tinggi memiliki kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan dianggap mampu membayarkan seluruh kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dan mampu memberikan dividen yang semakin besar kepada pemegang saham. Keadaan ini dapat membuat calon investor percaya terhadap perusahaan tersebut untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatnya nilai perusahaan (K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bita et al., 2021), (Dwiwahyu & Lisna, 2024) dan (Iman et al., 2021) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Diduga likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.6.5 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas suatu perusahaan diukur dengan rasio hutang terhadap modalnya. Jumlah liabilitas tidak boleh melebihi total aset agar tidak menimbulkan keraguan pada investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menutup seluruh aset yang dimilikinya sebelum menggunakan aset tersebut. Solvabilitas menjadi indikator penting bagi investor dalam melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan melunasi kewajiban utang jangka panjangnya melalui asset yang dimiliki. Rasio ini

dapat mencerminkan apakah modal yang diterima oleh perusahaan melalui hutang dapat dikelola menjadi laba serta dapat dikembalikan sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Pengaruh rasio ini sangat berdampak pada nilai perusahaan karena dengan rasio solvabilitas yang baik tentu perusahaan memiliki citra yang baik juga **(Herikusnanto & Sudjiman, 2022)**.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh **(Sembiring et al., 2023)**, **(L. G. K. Dewi, 2022)** dan **(Hotang et al., 2023)** membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:
H5 : Diduga solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.6.6 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada penggunaan rasio ini pada dasarnya menunjukkan seberapa besar efisien perusahaan dalam mencerminkan kinerja yang baik sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga hal ini dapat membuat nilai perusahaan akan meningkat **(Nurmala et al., 2023)**. Profitabilitas mencerminkan keuntungan yang dihasilkan oleh bisnis. Return yang baik mencerminkan kinerja yang baik, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh **(Natalia Shinta Puspitasari & Dorothea Ririn Indriastuti, 2024)**, **(B. R. Saputra, 2022)** dan **(Heliani et al., 2023)** membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan baik secara

parsial maupun secara simultan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H6 : Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.6.7 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat juga dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen. Harga saham dapat dipengaruhi oleh besarnya dividen. Apabila dividen yang dibayarkan rendah, berarti harga saham juga cenderung rendah, sehingga nilai perusahaan rendah. Kemampuan perusahaan membayarkan dividen berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Semakin besar kemampuan perusahaan membayar dividen, laba yang didapat perusahaan akan semakin besar juga. Jadi, dividen yang besar mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan (Telaumbanua et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ikhsanuddin & Sutrisno, 2022), (Ovami & Nasution, 2020) dan (Muslichah & Hauteas, 2019) membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H7 : Diduga kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.6.8 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai yang dapat dibayar oleh calon pembeli saat perusahaan dijual. Nilai suatu perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap perusahaan itu sendiri ketika perusahaan dibuka atau sahamnya ditawarkan kepada publik. Nilai suatu perusahaan tidak hanya dapat

digambarkan pada harga sahamnya; investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi. Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga sahamnya; ada banyak cara untuk mengukur tingginya nilai suatu perusahaan, salah satunya adalah dengan menggunakan price to book value **(Dina & Wahyuningtyas, 2022)**.

Salah satu factor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditasnya. Perusahaan dapat mengakses likuiditas dengan lebih mudah untuk membayar utang jangka pendek, membayar dividen, dan mendanai operasi dan investasinya. Maka dapat dikatakan semakin tinggi nilai perusahaannya. Jika kinerja perusahaan dinilai baik oleh investor maka harga saham akan meningkat dan nilai perusahaan akan meningkat. Kebijakan dividen penting karena mempengaruhi pertumbuhan perusahaan, harga saham, struktur keuangan, arus kas dan posisi likuiditas. Sederhananya, kebijakan dividen telah dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan. Kebijakan dividen juga memiliki dampak yang signifikan bagi para pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan **(Violiandani et al., 2023)**.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh **(Hasbulloh et al., 2023)**, **(Subekti et al., 2022)** dan **(Taslim Fadli Ali, 2019)** membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian di atas maka diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H8 : Diduga likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen

2.6.9 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Jadi semakin besar solvabilitas maka semakin besar pula beban yang ditanggung perusahaan dan berpengaruh untuk membayar hutang dan selanjutnya akan menyebabkan semakin kecil pula dividen yang menjadi hak pemegang saham. DER adalah rasio yang menghitung sejauh mana perusahaan memakai hutang, jadi semakin tingginya pemakaian hutang akan menyusutkan pembayaran dividen yang bisa menurunkan kepercayaan investor sampai menjadi penurunan harga saham yang secara langsung yang akan berdampak terjadinya penurunan nilai perusahaan (C. D. Wulandari et al., 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sonia & Sari, 2024), (Khasanah & Sartika, 2022) dan (Sholehah et al., 2023) membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen. Berdasarkan uraian di atas maka diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H9 : Diduga solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen.

2.6.10 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen

Profitabilitas dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui dua sisi, yaitu peningkatan harga saham dan pembagi dividen. Di satu sisi, profitabilitas secara langsung dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dari peningkatan harga saham karena profitabilitas merupakan sinyal positif bagi pasar

mengenai kinerja dan prospek perusahaan sehingga meningkatkan harga saham. Di sisi lain, profitabilitas secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dari pembagian dividen. Dividen yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham apabila perusahaan mampu mencapai laba yang juga tinggi. dengan adanya pembagian dividen secara konsisten akan meningkatkan kepercayaan dari pasar terhadap perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut secara signifikan (**Kuddy, 2020**).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (**Ummah, 2019**), (**Nuryanti, 2021**) dan (**Setyabudi, 2022**) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh Positif dan signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen. Berdasarkan uraian di atas maka diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H10 : Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Yang menjadi objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Data akan diambil dari website resmi pada www.idx.co.id. Untuk membantu melengkapi data penulis mencari informasi melalui website lainnya seperti www.idnfinancials.co.id atau media lainnya yang bisa menunjang penelitian ini.

3.2 Desain Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian kausal. Penelitian kausal (sebab - akibat) ialah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengamati akibat yang terjadi dan kemungkinan faktor (sebab) yang menimbulkan akibat tersebut. Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (annual report) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

3.3.1.1 Likuiditas

Likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo kurang dari setahun. Kita ketahui bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan bisa berupa aset likuid dan aset yang kurang likuid. Aset likuid adalah aset yang dapat dialihkan menjadi uang tunai secara cepat tanpa mengurangi harganya secara drastis. Semakin tinggi rasio likuiditas berarti semakin mudah aset-aset yang dimiliki untuk dikonversi menjadi uang kas (**Ummah, 2020**).

3.3.1.2 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai rasio leverage, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai utang. Rasio ini digunakan untuk menilai berapa banyak resiko keuangan yang diambil perusahaan sebagai akibat dari membiayai asetnya, baik dari utang maupun dari modal (**LYSUS HERAWATI PRASTHIWI, 2022**).

3.3.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio penilaian atau perbandingan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, asset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan dan juga penyebab perubahan tersebut. Hasil Pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen untuk melihat apa yang telah dikerjakan efektif atau belum (A. D. Saputra et al., 2020).

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan adalah kinerja suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh harga sahamnya, yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal, dan merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham, meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan, tetapi juga terhadap keseluruhan perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memenuhi tujuan perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya karena kesejahteraan mereka akan meningkat bersama dengan nilai perusahaan (Liana Susanto, 2020).

3.3.3 Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening adalah variabel yang menjelaskan atau memediasi hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian, variabel intervening dapat membantu menjelaskan bagaimana atau mengapa suatu variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen.

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan penentu perusahaan dalam pengambilan sebuah keputusan untuk membagi dividen kepada para investor dengan kata lain perusahaan akan selalu menghadapi berbagai macam kebijakan, antara lain likuiditas perusahaan, kebijakan dividen yang berhubungan dengan faktor lain, sifat dari pemegang saham, target yang sudah ditentukan yang mempunyai hubungan langsung dengan rasio pembayaran dividen, dan pentingnya menahan sebagian laba yang sudah digunakan perusahaan untuk reinvestasi yang mungkin akan memperoleh keuntungan yang lebih. Pemegang saham akan mendapat dividen yang terdiri atas dua jenis, yaitu dividen kas dan dividen non kas. (Arifin, 2023).

3.4 Operasional Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Skala
1.	Nilai perusahaan (Y)	Kinerja suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh harga sahamnya, yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal, dan merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$	Rasio
2.	Likuiditas (X1)	Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo kurang dari setahun.	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancaar}}$	Rasio
3	Solvabilitas (X2)	Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
4	Profitabilitas (X3)	Rasio penilaian atau perbandingan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, asset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
5	Kebijakan Dividen (Z)	keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan		Rasio

		dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.	$DPR = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}}$	
--	--	---	---	--

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian populasi di atas, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2023 yang menerbitkan data tahunan dan dipublikasikan dari www.idx.co.id.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi. Jika Populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut oleh karena beberapa kendala yang akan di hadapkan nantinya seperti: keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dan selanjutnya, apa yang dipelajari dari sampel tersebut maka akan mendapatkan kesimpulan yang nantinya diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang didapatkan dari Populasi memang harus benar-benar representatif (mewakili).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan kriteria – kriteria yang telah ditetapkan dan dilakukan sesuai dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2023.
2. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap dari tahun 2019-2023.
3. Perusahaan yang memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2019-2023.
4. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah secara berturut-turut selama periode 2019-2023.
5. Perusahaan yang membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2019-2023.

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling*

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan Food and beverage yang terdaftar di BEI	95
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>):	
1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019-2023	-39
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2019-2023	-3
3. Perusahaan tidak menggunakan Rp	-2
4. Perusahaan tidak mendapatkan laba	-25
5 Perusahaan tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2019-2023.	-8
Sampel Penelitian	18
Total Sampel (n x periode penelitian) (18x5)	90

Berdasarkan kriteria sampel di atas didapatkan jumlah sampel sebanyak 18 perusahaan dari hasil pengamatan pada penelitian ini. Jumlah periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 data perusahaan. Adapun daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Penarikan Sampel

NO	KODE	EMITEN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
3	BISI	Bisi International Tbk
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
16	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MYOR	Mayora Indah Tbk

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui dokumen, yang dilakukan melalui observasi tidak langsung yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen laporan keuangan perusahaan. Pengambilan data melalui dokumen tertulis

maupun elektronik dari lembaga/ institusi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5.4 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan pada periode 2019-2023. Variabel yang terdapat didalam penelitian ini yaitu Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), Profitabilitas (X3), Nilai Perusahaan (Y), Kebijakan Dividen (Z).

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan (Wahid et al., 2020).

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data tersebut yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan saat hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan

yang berlaku untuk populasi dimana sampel itu diambil (Arsa Amanda Maulida et al., 2022).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau mungkin bisa keduanya memiliki distribusi normal atau bahkan tidak normal. Model regresi yang baik digunakan oleh peneliti adalah model yang memiliki distribusi data yang normal, jika asumsi ada yang dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk dijadikan sampel penelitian, hal ini dapat membuat sampel kecil dan sulit untuk diteliti. Salah satu karakteristik distribusi normal adalah nilai rata-rata distribusi tersebut adalah nol. Alat uji yang digunakan adalah dengan analisis grafik histogram dan grafik normal probability plot dan uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov Z. Dalam mendeteksi normalitas data dapat diuji Kolmogorov-Smirnov Z dengan pedoman pengambilan keputusan:

1. Nilai Asymp. Sig < 0.05 distribusi tidak normal.
2. Nilai Asymp. Sig > 0.05 distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal probability plot adalah :

- 1) Jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Jika titik meyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dijelaskan sebagai suatu keadaan dimana terjadi korelasi linear yang sempurna diantara Sebagian atau seluruh variable bebas dalam sebuah model regresi, sehingga variable bebas dan variabel terikatnya sulit untuk diidentifikasi. Masalah multikolinearitas pertama kali diperkenalkan oleh Ragnar Fisch (1934). Sebenarnya dalam suatu model, adanya korelasi merupakan hal biasa, karena dapat memberikan hasil taksiran yang valid. Namun dalam hal ini, yang dimaksud korelasi bukanlah korelasi yang seperti disebutkan di atas, namun yang dimaksud ialah korelasi yang bersifat linear, karena korelasi yang bersifat linear dapat menggagalkan proses estimasi. Dalam upaya menghindari korelasi linear, maka dilakukan uji multikolinearitas yang mana untuk mendeteksi apakah ada hubungan antar variable bebas. Disebutkan bahwa adanya masalah kolinearitas pada model jika dari hasil uji tersebut terdapat korelasi. Padahal yang seharusnya sebuah model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antar variable bebasnya (**Nurcahya et al., 2023**).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,80), maka hal ini

mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Apabila terjadi korelasi, maka gunakan perhitungan Variance Inflation Factors.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan antara varians residual dari pengamatan dalam model regresi linier. Ketika varians dan residual dari satu pengamatan dilestarikan sehubungan dengan pengamatan lain, itu dikatakan homoskedastik. Ketika suatu pengamatan berbeda dengan pengamatan lainnya, maka dikatakan heteroskedastik. Model regresi linier yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menguji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independent (Apriliyani & Kartika, 2021).

3.6.3.3 Uji Autokorelasi

Uj autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu penelitian dengan penelitian lain pada model regresi. Persyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regersi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji Durbin-Watson atau uji D-W dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai D-W kurang dari 2 atau -2, maka dalam model regresi terdapat autokorelasi positif

2. Apabila nilai D-W diantara -2 sampai dengan 2, maka dalam model regresi tidak terdapat autokorelasi.

3. Apabila nilai D-W diatas 2, maka dalam model regresi terjadi autokorelasi negatif.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh dan hubungan antara satu variabel terikat tunggal dengan beberapa variabel bebas untuk menggunakan nilai variabelvariabel bebas dalam memprediksi nilai variabel terikat tunggal yang diteliti. Adapun persamaan regresi linier berganda dari judul penelitian berikut ini:

Persamaan 1

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Persamaan 2

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e + \beta_4 X_{1Zit} + \beta_5 X_{2Zit} + \beta_6 X_{3Zit} + \beta_7 Z_{it} + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

b1 : Koefisien regresi parsial variable likuiditas

b2 : Koefisien regresi parsial variabel solvabilita

b3 : Koefisien regresi parsial variabel profitabilitas

x1 : Likuiditas

x2 : Solvabilitas

x3 : Profitabilitas

z : Kebijakan Dividen

e : Faktor residual

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), dan Profitabilitas (X3) terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y) dengan variabel intervening Kebijakan Dividen (Z). Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Menurut Ghazali (2018:98) uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai t hitung dan t tabel, sebagai berikut :

1. Jika nilai t hitung $>$ t table maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

2. Jika nilai $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ maka H_0 diterima dan ditolak H_a , artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.
3. Jika probabilitas ($\text{sig } t > \alpha (0,05)$) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika probabilitas ($\text{sig } t < \alpha (0,05)$) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.4.2 Uji Statistik F

Uji F merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun kriteria-kriteria untuk menolak atau menerima hipotesis ialah sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi 0,05 maka hipotesis ditolak.
2. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak
3. Bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
4. Bila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang berada antara nol dan satu. Untuk

setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat, terlepas dari apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menyarankan untuk menggunakan nilai Adjusted R Square saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Soedyafa et al., 2020).

3.6.5 Analisis Jalur (Path Analysis)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis). Penulis menggunakan analisis jalur (path analysis) karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menereangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel eksogen dengan variabel endogen. Dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis dan memastikan apakah ada pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening.

BAB VI

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek Penelitian Ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. Dengan sampel yang di pilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2023.
2. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap dari tahun 2019-2023.
3. Perusahaan yang memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2019-2023.
4. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah secara berturut-turut selama periode 2019-2023.
5. Perusahaan yang membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2019-2023.

Dengan kriteria tersebut sampel yang berhasil diperoleh untuk penelitian merupakan 18 perusahaan yang dimana perusahaan tersebut diperoleh melalui website dan annual report dengan jumlah data 90 selama 5 tahun.

Berikut daftar sampel penelitian:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

NO	KODE	EMITEN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
3	BISI	Bisi International Tbk
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
16	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MYOR	Mayora Indah Tbk

4.2 Analisis Hasil

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan maka tahapan pengolahan data dapat segera dilaksanakan. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS. data dari masing-masing variabel penelitian di deskripsikan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang diteliti. Data penelitian yang menjadi variabel Dependen (Y) Nilai Perusahaan, sedangkan yang menjadi variabel independen adalah Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), Profitabilitas (X3) dan variabel intervening Kebijakan Deviden (Z). Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan seperti tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	90	.82	9.95	3.0394	2.13237
DER	90	.10	2.46	.7770	.55636
ROA	90	.01	.51	.0871	.06355
DPR	90	.11	2.53	.4850	.39949
PBV	90	.05	31.37	2.4231	3.42855
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif data penelitian dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data pada setiap variabel yaitu 90 observasi yang berasal dari 18 sampel pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan 2023. Masing masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data pada tabel 4.3 berikut :

Pada variable Likuiditas (X1) sebagai variable independen menunjukkan bahwa dari 90 observasi, data Likuiditas berkisar antara 0,82 sampai 9,55 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 3,03 dengan standar deviasi 2,13. Pada variable Solvabilitas (X2) sebagai variable independen menunjukkan bahwa dari 90 observasi, data Solvabilitas berkisar antara 0,10 sampai 2,46 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,77 dengan standar deviasi 0,55. Pada variable Profitabilitas (X3) sebagai variable independen menunjukkan bahwa dari 90 observasi, data Profitabilitas berkisar antara 0,01 sampai 0,51 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 3.03 dengan standar deviasi 0,06.

Pada variable Kebijakan Dividen (Z) sebagai variable intervening menunjukkan bahwa dari 90 observasi, data Kebijakan Dividen berkisar antara 0.11 sampai 2,53 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,48 dengan standar deviasi 0,39. Pada variable Nilai Perusahaan (Y) sebagai variable Dependen menunjukkan bahwa dari 90 observasi, data Nilai Perusahaan berkisar antara 0,05 sampai 31,37 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 2,42 dengan standar deviasi 3,42.

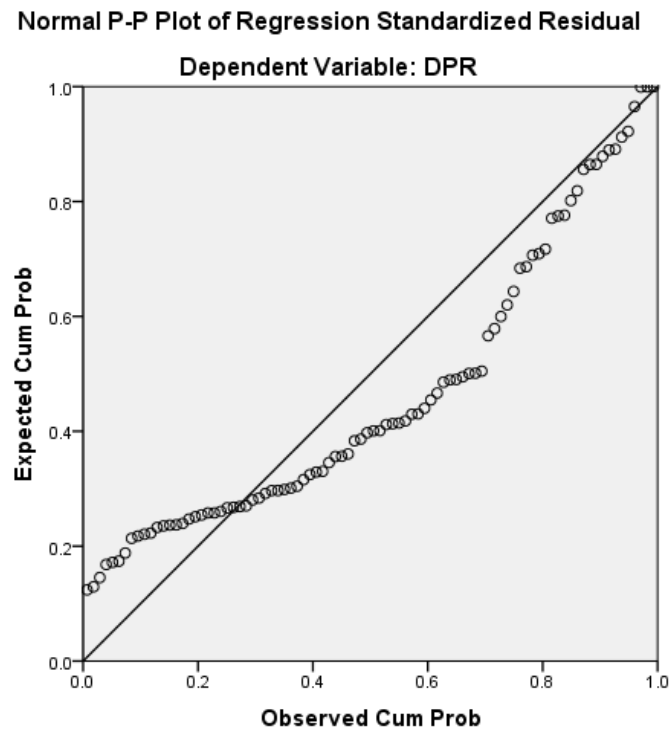
4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan normal probability plot. Suatu data dapat dinyatakan terdistribusi normal apabila grafik membentuk suatu garis lurus diagonal. Berdasarkan hasil analisa dengan program SPSS 21,

grafik normalitas diperoleh sebagai berikut :

Struktur I



Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

Gambar 4.2 Normal P-P of Regression Standardized

Dilihat dari hasil grafik normal probability plots, menjelaskan titik – titik menjauh dari garis diagonal serta penyebarannya agak menjauh dari garis diagonal. Hal ini menjelaskan bahwa model tersebut mempunyai residual yang tidak terdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menguji nilai residual dengan uji Kolmogrov-smirnov, untuk menguji apakah distribusi residual atau tidak, maka dapat dilakukan metode uji Kolmogrov-smirnov.

Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38944380
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.195
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		1.852
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002

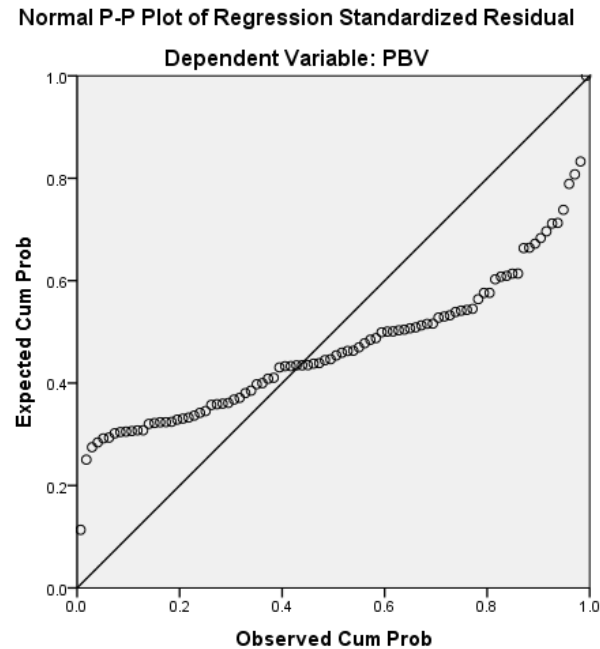
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengujian diperoleh sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut memiliki residual yang tidak terdistribusi normal.

Struktur II



Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

Gambar 4.3 Normal P-P of Regression Standardized

Dilihat dari hasil grafik normal probability plots, menjelaskan titik – titik menjauh dari garis diagonal serta penyebarannya agak menjauh dari garis diagonal. Hal ini menjelaskan bahwa model tersebut mempunyai residual yang tidak terdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menguji nilai residual dengan uji Kolmogrov-smirnov, untuk menguji apakah distribusi residual atau tidak, maka dapat dilakukan metode uji Kolmogrov-smirnov.

Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.33472354
	Absolute	.250
Most Extreme Differences	Positive	.250
	Negative	-.248
Kolmogorov-Smirnov Z		2.373
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

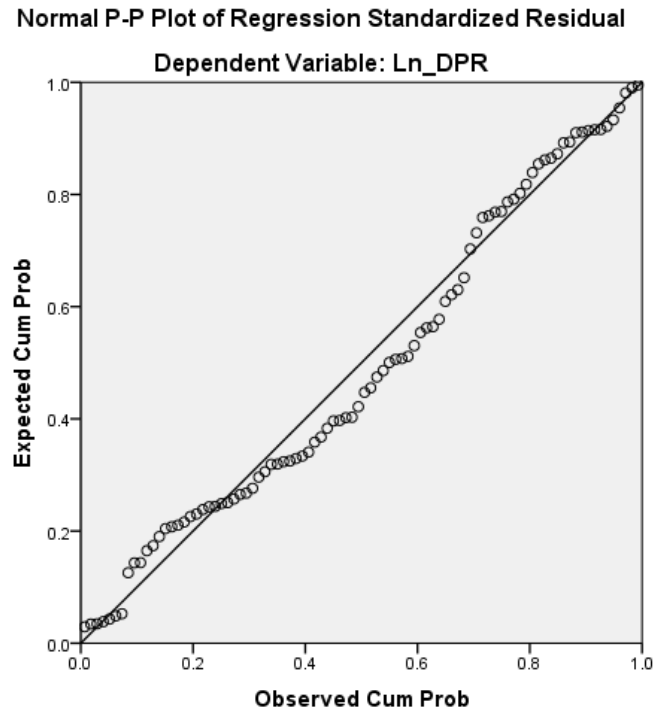
b. Calculated from data.

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengujian diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut memiliki residual yang tidak terdistribusi normal.

Oleh karena itu, untuk memenuhi kriteria uji normalitas maka dapat dilakukan suatu transformasi data yaitu dengan cara mentransformasikan variabel dalam bentuk Logaritma Natural (LN). Setelah itu, data diuji ulang berdasarkan asumsi normalitas (**Bakar & Rahmawan, 2021**). Adapun variabel yang diubah ke dalam bentuk logaritma natural adalah Profitabilitas (ROA), Nilai Perusahaan (PBV), dan Kebijakan Dividen (DPR).

Hasil setelah dilakukan pengujian logaritma natural (Ln) :

Struktur I



Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

**Gambar 4.4 Normal P-P of Regression Standardized
(Setelah ditransformasi)**

Setelah dilakukan logaritma natural (Ln) pada beberapa variabel terlihat normal, probability plots menunjukkan bahwa titik – titik mendekati atau menyentuh garis diagonalnya yang berarti nilai residual sudah terdistribusi normal.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov
(Setelah ditransformasi)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65251253
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.832
Asymp. Sig. (2-tailed)		.493

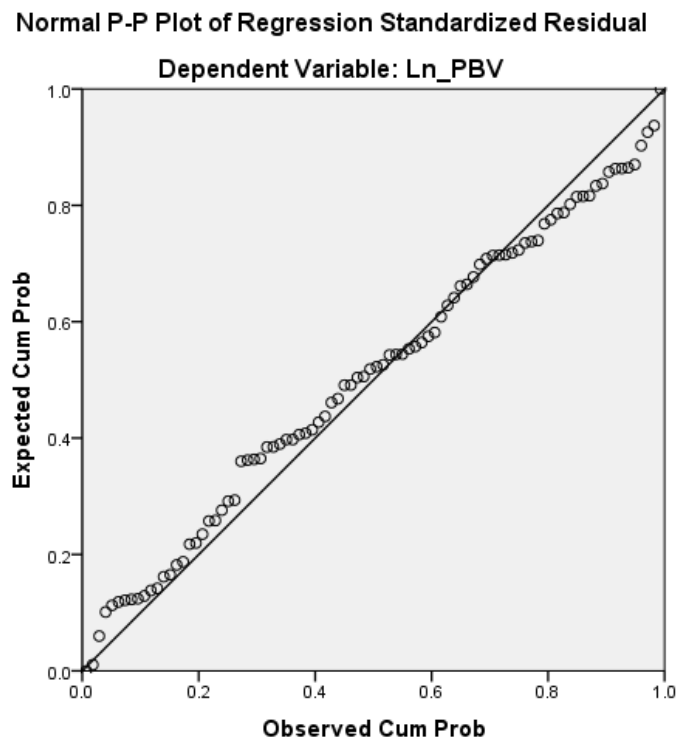
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

Pada hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov terlihat pada tabel 4.5 bahwa nilai signifikansi uji tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar $0,493 > 0.05$. Hal ini menandakan bahwa data yang digunakan dalam regresi berdistribusi normal.

Struktur II



Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

**Gambar 4.5 Normal P-P of Regression Standardized
(Setelah di Transformasi)**

Dari gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan logaritma natural (Ln) pada beberapa variable terlihat normal. Uji normalitas pada gambar plot terdapat titik-titik yang mengikuti dan mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil pengujian normalitas juga didukung dengan uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov
(Setelah di Transformasi)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.74874924
	Absolute	.090
Most Extreme Differences	Positive	.080
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.857
Asymp. Sig. (2-tailed)		.454

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

Pada hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov terlihat pada tabel 4.5 bahwa nilai signifikansi uji tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar $0,454 > 0.05$. Hal ini menandakan bahwa data yang digunakan dalam regresi berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolonieritas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian perlu dilakukan pengujian data bahwa data harus terbebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas terjadi ketika variabel bebasnya saling berkorelasi satu sama lain. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi antar variabel independen.

Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat tabel coefficient pada kolom tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) yang mana Tolerance > 0,1 dan VIF < 10 yang akan dijelaskan pada tabel 4.8 sebagai berikut.

Struktur I

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.554	1.804
	DER	.492	2.032
	Ln_ROA	.721	1.386

a. Dependent Variable: Ln_DPR

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

Dari tabel 4.7 diatas menjelaskan terlihat bahwa masing-masing independent variable yang digunakan dalam penelitian telah memiliki koefisien korelasi dibawah < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing independent variable yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinearitas.

Struktur II

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.554	1.805
	DER	.482	2.074
	Ln_ROA	.721	1.387
	Ln DPR	.958	1.044

a. Dependent Variable: Ln_PBV

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

Dari tabel 4.9 diatas menjelaskan terlihat bahwa masing-masing independent variable yang digunakan dalam penelitian telah memiliki koefisien korelasi dibawah < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing independent variable yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Struktur I

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.656	.227		2.894	.005
	CR	-.010	.026	-.054	-.377	.707
	DER	-.110	.104	-.161	-1.059	.293
	Ln ROA	.005	.073	.009	.071	.943

a. Dependent Variable: Abs_Res1

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.10 dengan uji glatser dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi untuk variable Likuiditas (CR) sebesar 0.660, variabel Solvabilitas (DER) sebesar 0.236, dan variable Profitabilitas (ROA) sebesar 0.531. Dari tingkat signifikansi tersebut maka lebih besar dari 0,05, dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Artinya, tidak ada satupun variable independen yang yg secara signifikan mempengaruhi variable dependen nilai Absolut ut (Abs Ut).

Struktur II

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.536	.313		1.711	.091
1 CR	-.059	.034	-.245	-1.733	.087
DER	-.179	.141	-.192	-1.269	.208
Ln_ROA	-.117	.098	-.147	-1.186	.239
Ln DPR	-.014	.083	-.019	-.172	.864

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.11 dengan uji glatser dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi untuk variable Likuiditas (CR) sebesar 0.87, variabel Solvabilitas (DER) sebesar 0.208, dan variable Profitabilitas (ROA) sebesar 0.239 dan variable Kebijakan Dividen (DPR) sebesar 0.864. Dari tingkat signifikansi tersebut maka lebih besar dari 0,05, dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Artinya, tidak ada satupun variable independen yang yg secara signifikan mempengaruhi variable dependen nilai Absolut ut (Abs Ut).

4.3.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data yang diurutkan berdasarkan waktu (time series). Uji untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi adalah uji yang dikembangkan oleh Durbin dan Watson, yang dikenal dengan statistik Durbin-Watson (DW). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :
Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah $-2 < DW < -2$, Tidak terjadi

autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$, Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

Struktur I

Tabel 4.11
Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.206 ^a	.042	.009	.66380	1.279

a. Predictors: (Constant), Ln_ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: Ln_DPR

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas, dapat dilihat nilai statistik Durbin-Watson adalah sebesar 1.279. Perhatikan bahwa karena nilai statistik Durbin-Watson terletak di antara 1 dan 3, yakni $-2 < 1.279 < 2$ maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi pada residual, atau dapat dikatakan data terbebas dari gejala autokorelasi.

Struktur II

Tabel 4.12
Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 ^a	.356	.326	.76616	1.698

a. Predictors: (Constant), Ln_DPR, Ln_ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: Ln_PBV

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21.

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas, dapat dilihat nilai statistik Durbin-Watson adalah sebesar 1.698. Perhatikan bahwa karena nilai statistik Durbin-Watson terletak di antara 1 dan 3, yakni $-2 < 1.698 < 2$ maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi.

Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi pada residual, atau dapat dikatakan data terbebas dari gejala autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Digunakan Untuk Melakukan Prediksi, Bagaimana Perubahan Variabel Dependen Bila Variabel Independen Dinaikkan Atau Diturunkan Nilainya. Analisis regresi berganda dipakai untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Analisis regresi berganda juga digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat pada tabel hasil uji coefficients.

Hasil estimasi model regresi data panel sebagai berikut :

Struktur I

Tabel 4.13
Hasil Regresi Berganda
Pengaruh CR, DER Dan ROA Terhadap DPR
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.893	.393		
	CR	.009	.044	.028	.199
	DER	-.242	.180	-.202	.183
	Ln ROA	-.035	.127	-.034	.784

a. Dependent Variable: Ln_DPR
Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21.

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Z = 0.028 X_1 - 0.202 X_2 - 0.034 X_3$$

Penjelasan dari persamaan regresi diatas sebagai berikut :

1. Nilai beta pada variabel Likuiditas (CR) sebesar 0.028 artinya jika Likuiditas (CR) meningkat sebesar satu (1) satuan, maka Kebijakan Dividen (DPR) naik sebesar 0.028 dengan asumsi variabel independen lainnya memiliki nilai konstan .
2. Nilai beta pada variabel Solvabilitas (DER) sebesar -0,202 artinya jika Solvabilitas (DER) meningkat sebesar satu (1) satuan, maka Kebijakan Dividen (DPR) turun sebesar -0,202 dengan asumsi variabel independen lainnya memiliki nilai konstan.
3. Nilai beta pada variabel Profitabilitas (ROA) sebesar -0,034 artinya jika Profitabilitas (ROA) meningkat sebesar satu (1) satuan, maka Kebijakan Dividen DPR turun sebesar -0.034 dengan asumsi variabel independen lainnya memiliki nilai konstan .

Struktur II

Tabel 4.14
Hasil Regresi Berganda
Pengaruh CR, DER Dan ROA Terhadap PBV melalui DPR
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.489	.467		7.465	.000
CR	-.146	.051	-.334	-2.853	.005
DER	-.182	.210	-.109	-.866	.389
Ln_ROA	.836	.147	.584	5.695	.000
Ln DPR	.244	.124	.175	1.964	.053

a. Dependent Variable: Ln_PBV

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21.

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = -0,334 X_1 - 0.109 X_2 + 0.584 X_3 + 0.175 Z$$

Penjelasan dari persamaan regresi diatas sebagai berikut :

1. Nilai beta pada variabel Likuiditas (CR) sebesar -0,334 artinya jika Likuiditas (CR) meningkat sebesar satu (1) satuan, maka Nilai Perusahaan (PBV) turun sebesar -0,334 dengan asumsi variabel independen lainnya memiliki nilai konstan.
2. Nilai beta pada variabel Solvabilitas (DER) sebesar -0,109 artinya jika Solvabilitas (DER) meningkat sebesar satu (1) satuan, maka Nilai Perusahaan (PBV) turun sebesar -0,109 dengan asumsi variabel independen lainnya memiliki nilai konstan.
3. Nilai beta pada variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 0,584 artinya jika Profitabilitas (ROA) meningkat sebesar satu (1) satuan, maka Nilai Perusahaan (PBV) naik sebesar 0,584 dengan asumsi variabel independen lainnya memiliki nilai konstan .
4. Nilai beta pada variabel Kebijakan Dividen (DPR) sebesar 0,175 artinya jika Kebijakan Dividen (DPR) meningkat sebesar satu (1) satuan, maka Nilai Perusahaan (PBV) naik sebesar 0,175 dengan asumsi variabel independen lainnya memiliki nilai konstan .

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh independent variable secara parsial terhadap variable dependent. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan :

1. Apabila probability thitung $0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila probability thitung $>0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Uji ini dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari perhitungan statistik dengan nilai t-tabel. Untuk mengetahui nilai t

hitung dapat dilihat melalui tabel hasil uji regresi data panel. Berdasarkan hasil olahan data statistik pada tabel 4.15 maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

Struktur I

Tabel 4.15
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Struktur I

Variabel	t-Statistik	t tabel	<i>Probability</i>
Likuiditas (CR)	0,199	1.98793	0,843
Solvabilitas (DER)	-1,341	1.98793	0,183
Profitabilitas (PBV)	-0,275	1.98793	0,784

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.15 diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Dari tabel 4.15 maka hasil analisis menunjukkan Likuiditas (CR) memiliki nilai probability sebesar 0,843 lebih besar dari 0,05 atau ($0,843 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingginya Current Ratio (CR) tidak mempengaruhi Dividen Payout Ratio (DPR) secara signifikan.

2. Pengaruh Solvabilitas (DER) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Dari tabel 4.15 maka hasil analisis menunjukkan Solvabilitas (DER) memiliki nilai probability sebesar 0,183 lebih besar dari 0,05 atau ($0,183 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Solvabilitas (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan

sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H0 diterima dan H1 ditolak.

3. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Dari tabel 4.15 maka hasil analisis menunjukkan Profitabilitas (ROA) memiliki nilai probability sebesar 0,784 lebih besar dari 0,05 atau ($0,784 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H0 diterima dan H1 ditolak.

Struktur II

Tabel 4.16

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Struktur I

Variabel	t-Statistik	t tabel	<i>Probability</i>
Likuiditas (CR)	--2,853	1.98827	0,005
Solvabilitas (DER)	-0,866	1.98827	0,389
Profitabilitas (PBV)	5,695	1.98827	0,000
Kebijakan Dividen (DPR)	1,964	1.98827	0,053

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.16 diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Dari tabel 4.16 maka hasil analisis menunjukkan Likuiditas (CR) memiliki nilai probability sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,005 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H0 ditolak dan H1 diterima.

2. Pengaruh Solvabilitas (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Dari tabel 4.16 maka hasil analisis menunjukkan Solvabilitas (DER) memiliki nilai probability sebesar 0,389 lebih besar dari 0,05 atau ($0,389 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Solvabilitas (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Dari tabel 4.16 maka hasil analisis menunjukkan Profitabilitas (ROA) memiliki nilai probability sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Dari tabel 4.16 maka hasil analisis menunjukkan Kebijakan Dividen (DPR) memiliki nilai probability sebesar 0,053 lebih besar dari 0,05 atau ($0,053 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kebijakan Dividen (DPR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan dengan Uji F (ANOVA). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Pengujian dilakukan dengan uji F (ANOVA). Uji F menggunakan taraf signifikan 0,05 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan 95%, $\alpha = 5\%$. Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F menggunakan taraf signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi.

Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut :

Struktur I

Tabel 4.17
Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F) Struktur I
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.671	3	.557	1.264	.292 ^b
Residual	37.894	86	.441		
Total	39.565	89			

a. Dependent Variable: Ln_DPR

b. Predictors: (Constant), Ln_ROA, CR, DER

Sumber data diolah menggunakan Spss 21

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukan bahwa tingkat nilai signifikan $0,292 < 0,05$ dan dengan nilai f hitung 1.264. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, maka keputusannya adalah bahwa Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) dan Profitabilitas (ROA) secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara bersama-sama terhadap Kebijakan Dividen (DPR).

Struktur II

Tabel 4.18
Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F) Struktur II

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	27.606	4	6.901	11.757	.000 ^b
Residual	49.896	85	.587		
Total	77.502	89			

a. Dependent Variable: Ln_PBV

b. Predictors: (Constant), Ln_DPR, Ln_ROA, CR, DER

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21.

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan dengan nilai f hitung 11.757. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka keputusannya adalah bahwa Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Profitabilitas (ROA) dan Kebijakan Dividen (DPR) sebagai variabel secara simultan berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Berikut ringkasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.19
Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Pernyataan	Probability	Pembanding	Keputusan
H1	Diduga likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.	0,843	0,05	Ditolak
H2	Diduga solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.	0,183	0,05	Ditolak
H3	Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.	0,784	0,05	Ditolak
H4	Diduga likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	0,005	0,05	Diterima
H5	Diduga solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	0,389	0,05	Ditolak
H6	Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan	0,000	0,05	Diterima

H7	Diduga kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	0,053	0,05	Ditolak
----	---	-------	------	---------

4.6 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh independent variable dalam model terhadap dependent variable, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel seperti berikut :

Struktur I

Tabel 4.20

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Struktur I

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.206 ^a	.042	.009	.66380

a. Predictors: (Constant), Ln_ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: Ln_DPR

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21.

Berdasarkan tabel 4.20 menunjukan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian R-squared bernilai 0.042. Hasil yang diperoleh menunjukan bahwa variabel Independen Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) dan Profitabilitas (ROA) mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi Kebijakan Dividen (DPR) adalah sebesar 4,2% sedangkan sisanya 95,8% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Struktur II

Tabel 4.21
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Struktur II

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.356	.326	.76616

a. Predictors: (Constant), Ln_DPR, Ln_ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: Ln_PBV

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21.

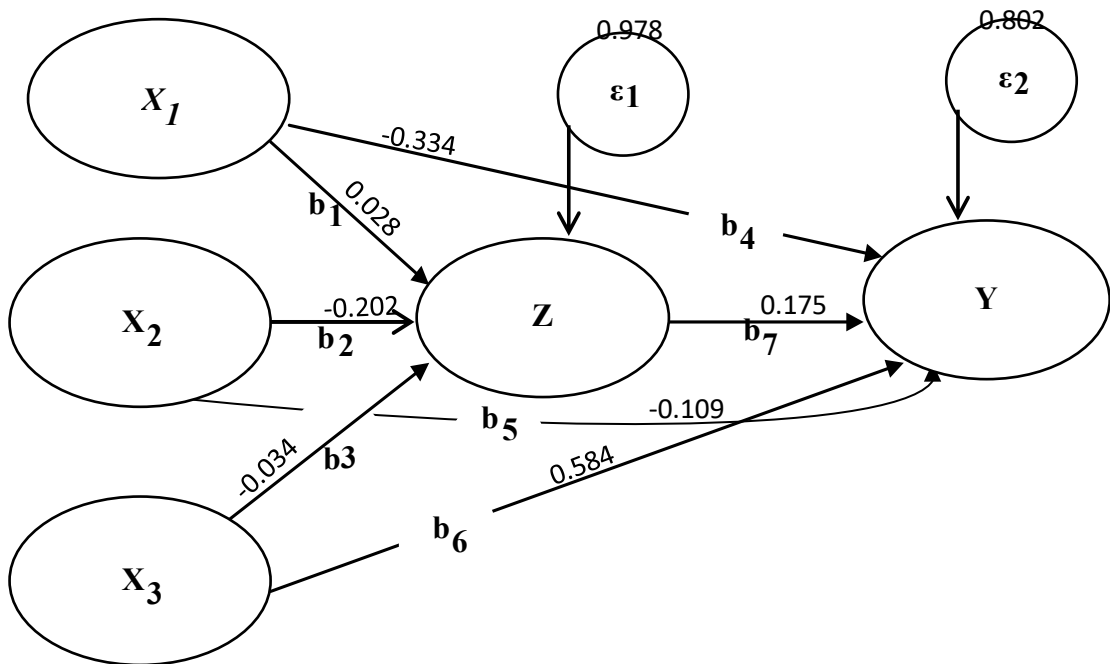
Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian R-squared bernilai 0.356. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Independen Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Profitabilitas (ROA) dan Kebijakan Dividen (DPR) mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV) adalah sebesar 35.6% sedangkan sisanya 64.4% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.7 Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan perluasan dari regresi data panel, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi data panel untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

- Dari persamaan I diperoleh nilai beta pada koefisien $X_1 = 0.028$, $X_2 = -0.202$, $X_3 = -0.034$ dan nilai $\epsilon_1 = \sqrt{1 - 0.042} = 0.978$
- Dari persamaan II diperoleh nilai beta pada koefisien $X_1 = -0,334$, $X_2 = -0,109$, $X_3 = 0.584$, $Z = 0,175$ dan nilai $\epsilon_2 = \sqrt{1 - 0.356} = 0.802$

Dari output tersebut dapat dilihat diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 4.6 Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Persamaan 1 : $Z = 0.028 - 0.202 - 0.034$

Persamaan 2 : $Y = - 0.334 - 0.109 + 0.584 + 0.175$

Dari gambar persamaan diatas maka dapat diketahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen, yang akan disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

Tabel 4.22**Perhitungan Pengaruh langsung dan Tidak langsung**

Hipotesis	Pernyataan	Pengaruh langsung	Pengaruh tidak langsung	Total pengaruh	Keputusan
H8	Diduga likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen	-0.334	0.028 * 0.175 = 0.004	-0.33	Ditolak
H9	Diduga solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen	-0.109	-0.202 * 0.175 = - 0,035	-0.074	Ditolak
H10	Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen	0.584	-0.034 * 0.175 = - 0.005	0.58	Ditolak

Berdasarkan tabel 4.22 maka dapat disimpulkan pengaruh langsung dan tidak langsung sebagai berikut :

a. Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Dengan Kebijakan Dividen (DPR) Sebagai Variable Intervening.

Penilaian hipotesis ini akan membandingkan mana yang lebih besar antara nilai pengaruh langsung dari variabel Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan pengaruh tidak langsung Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) melalui Kebijakan Dividen (DPR) sebagai variabel intervening. Dari analisis jalur diatas, dapat diketahui pengaruh langsung CR (X1) terhadap PBV (Y) adalah sebesar -0.334 sedangkan pengaruh tidak langsung CR (X1) melalui DPR (Z) terhadap PBV (Y) adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu : $0.028 * 0.175 = 0.004$ maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y adalah jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu : -0.33

b. Pengaruh Solvabilitas (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Dengan Kebijakan Dividen (DPR) Sebagai Variable Intervening.

Penilaian hipotesis ini akan membandingkan mana yang lebih besar antara nilai pengaruh langsung dari variabel X2 yaitu Solvabilitas (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan pengaruh tidak langsung Solvabilitas (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) melalui Kebijakan Dividen (DPR) sebagai variabel intervening. Dari analisis jalur diatas, dapat diketahui pengaruh langsung DER (X2) terhadap PBV (Y) adalah sebesar -0.109 sedangkan pengaruh tidak langsung DER (X2) melalui DPR (Z) terhadap PBV (Y) adalah perkalian antara nilai beta X2 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu $-0.202 * 0.175 = -0,035$ maka pengaruh total yang diberikan X2 terhadap Y adalah jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu : -0.074

c. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Dengan Kebijakan Dividen (DPR) Sebagai Variable Intervening.

Penilaian hipotesis ini akan membandingkan mana yang lebih besar antara nilai pengaruh langsung dari variabel X3 yaitu Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan pengaruh tidak langsung Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) melalui Kebijakan Dividen (DPR) sebagai variabel intervening. Dari analisis jalur diatas, dapat diketahui pengaruh langsung ROA (X3) terhadap PBV (Y) adalah sebesar 0.584 sedangkan pengaruh tidak langsung ROA (X3) melalui DPR (Z) terhadap PBV (Y) adalah perkalian antara nilai beta X3 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu : $-0.034 * 0.175 = -0.005$ maka pengaruh total yang diberikan X3 terhadap Y adalah jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu : 0.589.

4.8 Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Dari hasil analisis tersebut hasil pembahasan mengenai pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen sebagai variable intervening pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 sebagai berikut:

4.8.1 Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Z) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H0 diterima dan **H1 ditolak**.

Hal ini menjelaskan bahwa Current Ratio (CR) tidak dapat mempengaruhi Dividend Payout Ratio (DPR). Hal ini menunjukkan bahwa besar maupun kecilnya nilai Current Ratio (CR) tidak mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Ini disebabkan karena likuiditas perusahaan juga bergantung pada keputusan-keputusan yang dibuat di bidang investasi dan pembiayaan lainnya seperti operasional perusahaan maupun pembayaran hutang yang sudah jatuh tempo. Sehingga nilai Current Ratio (CR) perusahaan yang baik tidak menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham juga baik begitupun sebaliknya.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh (ATTAHIRIAH et al., 2020), (Arrahma & Nugroho, 2023), dan (Hasbulloh et al., 2023) yang menemukan Likuiditas (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Z).

4.8.2 Pengaruh Solvabilitas (DER) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Z) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H0 diterima dan **H1 ditolak**.

Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan atau penurunan Solvabilitas (X2) tidak akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan Kebijakan Dividen (Z). Makin tinggi proporsi utang atas pendanaan modal perusahaan maka akan semakin berisiko suatu bisnis. Walaupun begitu, beberapa perusahaan memiliki pendanaan dari utang yang sangat tinggi, artinya semakin dewasa

suatu bisnis maka perusahaan akan cenderung nyaman memperoleh pendanaan dari utang, sehingga tingkat solvabilitas tidak mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam pembagian dividen kepada pemegang saham.

Penelitian ini sejalan dengan **(Kurniasari et al., 2020)**, **(Utri & Anggara, 2022)** dan **(Syahputra & Ijma, 2020)** yang membuktikan Solvabilitas (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Z).

4.8.3 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Z) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H0 diterima dan **H1 ditolak**.

Perusahaan yang menghasilkan keuntungan dalam operasionalnya belum tentu akan menggunakan laba tersebut untuk dibagikan sebagai dividen, terutama perusahaan yang merencanakan untuk berinvestasi pada aset dimasa depan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan maka belum tentu tingkat pembagian dividen juga akan semakin besar, sebaliknya perusahaan dengan profit yang rendah belum tentu tidak mampu membayarkan dividen. Besar kecilnya tingkat pembayaran dividen pada akhirnya akan ditentukan oleh RUPS meskipun perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan keuntungan

Penelitian ini sejalan dengan **(Maharani & Terzaghi, 2022)**, **(Harahap et al., 2023)**, **(Maharani & Terzaghi, 2022)** yang membuktikan Profitabilitas

(X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Z).

4.8.4 Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **H0 diterima** dan H1 ditolak.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat waktu. Current ratio (CR) sebagai proksi dari likuiditas pada penelitian ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancar dengan menggunakan seluruh aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi nilai perusahaan karena investor menganggap perusahaan dengan likuiditas yang tinggi memiliki kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan dianggap mampu membayarkan seluruh kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dan mampu memberikan dividen yang semakin besar kepada pemegang saham. Keadaan ini dapat membuat calon investor percaya terhadap perusahaan tersebut untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatnya nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan (K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020) (Bita et al., 2021), dan (Iman et al., 2021) yang membuktikan Likuiditas (X1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

4.8.5 Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **H0 diterima** dan **H1 ditolak**.

Rasio DER yang baik adalah sinyal positif terhadap investor namun hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan yang beresiko tinggi. Rasio DER yang terlalu tinggi dapat memunculkan keraguan di mata investor karena dikhawatirkan perusahaan berpotensi mengalami gagal bayar bahkan kebangkrutan, sehingga hal tersebut dapat merugikan investor. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena

Penelitian ini sejalan dengan **(Damayanti & Nugroho, 2022)**, **(Harahap et al., 2023)** dan **(Kurniawan et al., 2023)** yang membuktikan bahwa Solvabilitas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

4.8.6 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **H0 diterima** dan **H1 ditolak**.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan.

Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada penggunaan rasio ini pada dasarnya menunjukkan seberapa besar efisien perusahaan dalam mencerminkan kinerja yang baik sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga hal ini dapat membuat nilai perusahaan akan meningkat. Profitabilitas mencerminkan keuntungan yang di hasilkan oleh bisnis. Return yang baik mencerminkan kinerja yang baik, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan (**Heliani et al., 2023**), (**Natalia Shinta Puspitasari & Dorothea Ririn Indriastuti, 2024**) dan (**B. R. Saputra, 2022**) yang membuktikan bahwa Profitabilitas (X3) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

4.8.7 Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Kebijakan Dividen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Dividen Payout Ratio (DPR). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen (Z) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H_0 diterima dan **H1 ditolak**.

Kebijakan dividen merupakan pertimbangan pemegang saham untuk menentukan keputusan seberapa besar pendapatan perusahaan yang akan dibagi pada para pemegang saham dan yang akan di investasikan atau ditahan oleh perusahaan sebagai investasi dimasa yang akan datang dengan memperhatikan tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan pemegang saham hanya ingin mengambil keuntungan dengan jangka waktu pendek dengan cara memperoleh capital gain. Para investor menganggap bahwa pendapatan dividen yang kecil saat ini tidak lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan capital gain di masa depan.

Penelitian ini sejalan dengan **(Ruslinalisda & Nurwidian, 2023)**, **(Kuddy, 2020)** dan **(Lovisia, 2022)** yang membuktikan bahwa Kebijakan Dividen (Z) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

4.8.8 Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Dengan Kebijakan Dividen (DPR) Sebagai Variable Intervening.

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui Kebijakan Dividen (Z) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H0 ditolak dan **H1 diterima.**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan CR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui Kebijakan Dividen (Z). Dimana perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik tidak mampu mempengaruhi besarnya nilai perusahaan bila perusahaan tersebut membagikan dividen sebagai ukuran dari kemakmuran pemegang saham. Hal ini dikarenakan oleh tingginya dana likuid yang tersedia pada perusahaan tidak diprioritaskan untuk melakukan peningkatan rasio

pembayaran dividen. Dengan demikian dividen tidak mampu memediasi pengaruh dari likuiditas terhadap nilai perusahaan

Penelitian ini sejalan dengan (N. K. B. Astuti & Yadnya, 2019), (S. Anggraini et al., 2024) dan (Violiandani et al., 2023) yang membuktikan bahwa Likuiditas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan Kebijakan Dividen (Z) sebagai variable intervening.

4.8.9 Pengaruh Solvabilitas (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Dengan Kebijakan Dividen (DPR) Sebagai Variable Intervening.

Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui Kebijakan Dividen (Z) sebagai variable intervening pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H0 diterima dan **H1 ditolak**.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Jadi semakin besar solvabilitas maka semakin besar pula beban yang ditanggung perusahaan dan berpengaruh untuk membayar hutang dan selanjutnya akan menyebabkan semakin kecil pula dividen yang menjadi hak pemegang saham. DER adalah rasio yang menghitung sejauh mana perusahaan memakai hutang, jadi semakin tingginya pemakaian hutang akan menyusutkan pembayaran dividen yang bisa menurunkan kepercayaan investor sampai menjadi penurunan harga saham yang secara langsung yang akan berdampak terjadinya penurunan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan (Sonia & Sari, 2024), (Khasanah & Sartika, 2022) dan (Sholehah et al., 2023) yang membuktikan bahwa Solvabilitas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan Kebijakan Dividen (Z) sebagai variable intervening.

4.8.10 Pengaruh Profitabilitas (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Dengan Kebijakan Dividen (DPR) Sebagai Variable Intervening.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Z) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H0 diterima dan **H1 ditolak**.

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diiringi dengan semakin tinggi tingkat kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan saat profitabilitas tinggi dan tidak dapat menurunkan nilai perusahaan saat profitabilitas rendah. Besar kecilnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan tidak dapat mempengaruhi para investor untuk berinvestasi. Sebab, keuntungan yang diperoleh dari naiknya harga saham akibat dari pembayaran dividen akan diimbangi dengan turunnya harga saham yang disebabkan penjualan saham baru.

Penelitian ini sejalan dengan (Lovisia, 2022), (Kuddy, 2020) dan (Ilman Hilmi & Lasmanah, 2023) yang membuktikan bahwa Profitabilitas (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan Kebijakan Dividen (Z) sebagai variable intervening.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Menggunakan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian ini dan uji hipotesis yang telah dilakukan maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

5.1 Kesimpulan

1. Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dengan signifikan ($0,843 > 0,05$).
2. Solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dengan signifikan ($0,183 > 0,05$).
3. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dengan signifikan ($0,784 < 0,05$).
4. Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dengan signifikan ($0,005 > 0,05$).
5. Solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dengan signifikan ($0,389 > 0,05$).

6. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dengan signifikan ($0,000 < 0,05$).
7. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dengan signifikan ($0,053 > -0,05$).
8. Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen sebagai variable intervening pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dengan signifikan ($-0,334 > 0,004$). Solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen sebagai variable intervening pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dengan signifikan ($-0,109 > -0,035$).
9. Solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen sebagai variable intervening pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dengan signifikan ($-0,109 > -0,035$).
10. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen sebagai variable intervening pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dengan signifikan ($0,584 > -0,005$).
11. Berdasarkan hasil uji f struktur 1 menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikan $0,292 < 0,05$ dan dengan nilai f hitung 1.264. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, maka keputusannya adalah bahwa Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) dan Profitabilitas (ROA) secara simultan tidak

berpengaruh dan tidak signifikan secara bersama-sama terhadap Kebijakan Dividen (DPR).

12. Berdasarkan hasil uji f struktur 2 menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan dengan nilai f hitung 11.757. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka keputusannya adalah bahwa Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Profitabilitas (ROA) dan Kebijakan Dividen (DPR) sebagai variabel secara simultan berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
13. Berdasarkan hasil uji R^2 struktur 1 bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian R-squared bernilai 0.042. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Independen Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) dan Profitabilitas (ROA) mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi Kebijakan Dividen (DPR) adalah sebesar 4,2% sedangkan sisanya 95,8% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.
14. Berdasarkan hasil uji R^2 struktur 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian R-squared bernilai 0.356. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Independen Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Profitabilitas (ROA) dan Kebijakan Dividen (DPR) mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV) adalah sebesar 35.6% sedangkan sisanya 64.4% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas, maka penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan Perusahaan harus lebih memperhatikan faktor-faktor kinerja keuangan baik yang diukur pada likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, maupun pasar dalam menentukan harga saham. Perusahaan harus menyediakan informasi atau laporan yang akurat, actual dan bertanggung jawab guna memudahkan bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan investasi pada perusahaan.
2. Bagi investor Kepada investor yang akan menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan sebaiknya terlebih dahulu melihat pada kondisi perusahaan yang akan dipilih. Oleh karena itu investor dapat melihat dari laporan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu investor harus turut dalam mengamati keadaan fluktuasi di pasar sehingga investor dapat menganalisis keadaan internal pada setiap perusahaan sebelum menginvestasikan pada saham yang akan di beli.
3. Peneliti selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk lebih mengembangkan hasil penelitian ini dan melibatkan variabel-variabel yang relevan yang berkaitan dengan Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan memediasi oleh Kebijakan Dividen

Daftar Pustaka

- A. Kadim, & Nardi Sunardi. (2019). Pengaruh Profitabilitas ,Ukuran Perusahaan Terhadap LeverageImplikasi Terhadap Nilai Perusahaan Cosmetics and Household yangterdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan, Dan Investasi)*, 3(1), 22–32.
- Alifiani, R. A., Sutopo, S., & Noviandari, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v1i1.1>
- Amirulloh, A. R., & Agustina, R. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Kebijakan Deviden (Studi pada Perusahaan Manufaktur Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 5(1), 7–14. <https://doi.org/10.33752/jfas.v5i1.5520>
- Andesta, C. R., & Iryanto, M. B. W. (2022). *Mediasi Biaya Keagenan pada Pengaruh Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan*. 12(1), 38–55.
- Anggraini, L. D. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Kebijakan

Dividen dengan Firm Size sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Sektor Infrastructure, Utilities and Transportation di Bei Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 68–81. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p68-81>

Anggraini, S., Machdar, N. M., & Husadah, C. (2024). Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 1109–1121. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2345>

Ardiansyah, G. G. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 367. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7165>

Arifin, S. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth Potensial dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen*. 4(2), 1–17. www.idx.co.id,

Arrahma, F., & Nugroho, R. H. (2023). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan*. 13(1).

Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3275. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p25>

Astuti, R., Kartawinata, B. R., Nurhayati, E., Tuhuteru, J., Mulatsih, L. S., Muliyani, A., Siska, A. J., Erziaty, R., Wicaksono, G., Nurmatias, N., Nugroho, H.,

- Sugiarto, D., & Indriani, J. D. (2022). Manajemen Keuangan Perusahaan. In *Cv Widina Media Utama*.
- ATTAHIRIAH, A. A., SUHERMAN, A., & SUDARMA, A. (2020). *PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN THE EFFECT OF LIQUIDITY ON DIVIDEND POLICY*. 2507(February), 1–9.
- Bakar, A., & Rahmawan, R. (2021). Analisis Pengaruh Dana Bantuan Pembangunan dalam Rangka Mengurangi Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jawa Barat. *Literatus*, 3(1), 147–151. <https://doi.org/10.37010/lit.v3i1.334>
- Bitu, F. Y., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(03), 298–306. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i3.233>
- Brata, I. O. ., & Soge, M. S. . (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(2), 1767–1788.
- Candera. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2020). *Jurnal Sains, Sosial Dan Humaniora (JSSH)*, 2(1), 31–42.
- Christiani, Y. N., & Rure, A. D. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening. *Among Makarti*, 12(2), 49–69. <https://doi.org/10.52353/ama.v12i2.186>

- Cinthya1, C. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Akuntansi Prima*, 5(1), 29–47. <https://doi.org/10.34012/japri.v5i1.3434>
- Damayanti, N. P. S. N., & Nugroho, M. I. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Di Masa Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 2021. *Ikraith-Ekonomika*, 6(2), 16–27. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2325>
- Daniel, D. (2023). Pengaruh Biaya Operasional, Modal Dan Pinjaman Beredar Terhadap Kinerja Keuangan Credit Union Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Di Kalimantan Barat). *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME)*, 11(03), 187. <https://doi.org/10.26418/ejme.v11i03.62335>
- Darmawan. (2019). Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Dividen Teori dan Praktiknya di Indonesia. In *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga* (Issue 18). digilib.uin-suka.ac.id
- Dasuha, B. L. P. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Aktivitas, Beta Saham Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (2010 – 2019). *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 5(2), 73–84. <https://doi.org/10.51178/jecs.v5i2.1515>
- Dasuki, T. M. S., & Nurhasanah, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang

Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 398–405.
<https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i3.1167>

David Yanto Daniel Mahulae, SE, M. (2023). ANALISIS PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS. *PANDUAN KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KERJA KERAS SISWA Pengantar*, 2, 1–7.

Dewi, K. Y., & Rahyuda, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1252.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p02>

Dewi, L. G. K. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Audit Delay. *Jurnal Tera Ilmu Akuntansi*, 23(1), 24–34.
<https://doi.org/10.21776/ub.tema.2022.023.01.03>

Dicky Perwira Ompusunggu, & Nina Irenetia. (2023). Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 140–147. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i2.1129>

Diliasmara, D. A., & Nadirsyah, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*

Akuntansi, 4(2), 304–316. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12257>

Dina, D. A. S., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Accounting and Management Journal*, 6(1), 36–49. <https://doi.org/10.33086/amj.v6i1.2821>

Dita Fernanda, V., & Ratna Dwiati, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 8(1), 33–45. <https://doi.org/10.51289/peta.v8i1.636>

Dwiwahyu, G., & Lisna. (2024). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Kurnia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13.

Fajariani, O. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 3(01), 88–100. <https://doi.org/10.54209/jasmien.v3i01.225>

Fauziah, Y. N., & Pramono, H. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Fixed Assets Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 1(1), 48–66. <https://doi.org/10.30595/ratio.v1i1.7974>

- Febriansyah, M. A. (2023). 203-Article Text-1985-1-10-20230428. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1167–1187.
- Fitriana, A. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. In *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru* (Issue July).
- Harahap, A. F., Listiorini, & Ika, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Size Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.47065/jamek.v3i1.344>
- Hariyani, D. santi. (2021). *Manajemen Keuangan 1 Edisi Revisi, UNIPMA PERS, Madiun*. 0–118.
- Hasbulloh, M. W., Khasanah, M., & Qusaeri, M. A. A. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 1186–1200. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12662>
- Heliani, Nur Hidayah K Fadhilah, & Meutia Riany. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i1.177>
- Herikusnanto, R. S., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2017-2020. *Jurnal Ekonomis*, 15(2), 173–197. <https://doi.org/10.58303/jeko.v15i2.2977>

- Holly, A., Kampo, K., Jao, R., Cindy, T., Jip, L., & Jaya, U. A. (2022). *PENGARUH FAMILY CONTROL , UKURAN PERUSAHAAN , PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. 6(2), 78–96. <https://doi.org/10.25124/jaf.v6i2.4317>
- Hotang, K. B., Sentosa, M. H., Muslih, M., Apriani, I., & Apriani, I. (2023). Pengaruh Manajemen Resiko, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Konstruksi, Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 4(2), 1–14. <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v4i2.227>
- Hutami, Y. T., & Sofie. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1529–1540. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14687>
- Ikhsanuddin, R., & Sutrisno, S. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 2001–2010. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14779>
- Ilman Hilmi, & Lasmanah. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 19–26. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v3i1.2023>
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Perspektif*, 19(2), 191–198. <https://doi.org/10.31294/jp.v19i2.11393>

Indahsari, T. P., Murni, S., Tulung, J. E., Manajemen, J., & Ekonomi, F. (2022).

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA PADA INDUSTRI FOOD AND BEVERANGES PERIODE 2017-2019
ANALYSYS OF FACTORS AFFECTING PROFIT GROWTH IN THE FOOD AND BEVERANGES INDUSTRY FOR THE 2017-2019 PERIOD *Jurnal EMBA*. 10(2), 164–174.

Irawan, S., & Widayati, Q. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 5(1), 135–149.
<https://doi.org/10.31851/jmediasi.v5i1.9374>

Isnaini, P., Hariyanto, D., & Ferdian, R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Analisis Terhadap Harga Saham. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 163–175.

Istiono, I., & Santoso, R. (2021). Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Di Indonesia). *Media Mahardhika*, 19(2), 372–379.
<https://doi.org/10.29062/mahardika.v19i2.261>

Jamaris, E., Aramana, D., & Soefi, R. (2023). Pengaruh Penilaian Pasar, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perkebunan. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 10(1), 56–67.
<https://doi.org/10.30743/akutansi.v10i1.7324>

Jaya, A., Kuswandi, S., Prastyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Palnus, & Muchsidin, M. (2023). Manajemen

Keuangan. In *Modul Kuliah* (Vol. 7, Issue 2).

Jonnardi, A. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 912. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7674>

Karenina Sinaga, V., Sari, S. I., Halim, E., & Sisilia, M. (2021). Pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 799–808. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i4.12994>

Khasanah, A. Z., & Sartika, F. (2022). Efek Moderasi Kebijakan Dividen dalam Pengaruh Profitabilitas Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 10–20. <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/manajemen/article/view/3061%0Ahttps://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/manajemen/article/download/3061/840>

Kuddy, S. &. (2020). Analisis Laporan Keuangan. *Jumabis (Jurnal Manajemen & Bisnis)*, 5, 1–13.

Kurniasari, E., Listiawati, & Siswandi. (2020). *PENGARUH PROFITABILITAS SOLVABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN*. 2507(February), 1–9.

Kurniawan, K., Fauzan, M., & Antonius, A. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 1(2), 69–89. <https://doi.org/10.47709/jap.v1i2.2024>

Languju, O., Mangantar, M., & Tasik, H. H. D. (2021). Pengaruh return on equity,

ukuran perusahaan, price earning ratio dan struktur modal terhadap nilai perusahaan property and real estate terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 387–398.

Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.

Lestari, N. A., & Pabulo, A. M. A. (2023). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1249–1266.
<https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3530>

Liana Susanto, R. O. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 594. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7624>

Lihu, M. Y., & Tuli, H. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jambura Accounting Review*, 4(2), 250–260.
<https://doi.org/10.37905/jar.v4i2.92>

Lovisia, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2020). *JMari*, 3(1), 58–69.
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/SPEJ/article/view/333>

LYSUS HERAWATI PRASTHIWI. (2022). Pengaruh Rasio

Likuiditas,Solvabilitas,Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Kindai*, 18(2), 211–226.
<https://doi.org/10.35972/kindai.v18i2.815>

Maharani, T., & Terzaghi, M. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 8(2), 198–211.
<https://doi.org/10.31869/me.v8i2.3544>

Mardanny, A., & Suhartono, S. (2022). Kemampuan Keputusan Pendanaan Dan Keputusan Investasi Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 23–39. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i1.853>

Mirayanti, N. M., & Wati, N. W. A. E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 4(1), 88–99.
<https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/3584>

Muslichah, M., & Hauteas, O. subana. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 177–192.
<https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.1414>

- Nani Rohaeni, & Ahmad Sukron Ma'mun. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Index Idx High Dividen 20. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 13(1), 38–46. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v13i1.30>
- Napiajo, Ahmadin, & Nurina. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017–2020. *Jurnal Ekonomi STIEP (JES)*, 7(1), 77–83.
- Natalia Shinta Puspitasari, & Dorothea Ririn Indriastuti. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI (Tahun 2019-2023). *Jurnal Riset Manajemen*, 2(3), 334–363. <https://doi.org/10.54066/jurma.v2i3.2280>
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., RyanSyahputra, M., Khrisnawati, N., & Saputri, Y. (2022). Profitabilitas dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- Nugraha, K. P., Budiwitjaksono, G. S., & Suhartini, D. (2020). Jhuuh. *Jurnal MEBIS: Manajemen Dan Bisnis*, 5, 18–23.
- Nurcahya, W. A., Arisanti, N. P., & Hanandhika, A. N. (2023). Penerapan Uji Asumsi Klasik untuk Mendeteksi Kesalahan Pada Data Sebagai Upaya Menghindari Pelanggaran Pada Asumsi Klasik. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 472–481.

- Nurhasanah, S., & Paranita, E. S. (2020). Analisis Pengaruh Rentabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Aset*, 21(2), 123–128. <https://doi.org/10.37470/1.21.2.153>
- Nurmadi, R., & Novietta, L. (2022). The Effect Of Profitability And Liquidity On Firm Value With Dividend Policy As Moderating Variable. *Accounting and Business Journal*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.54248/abj.v4i1.4061>
- Nurmala, T., Komala, Y., & Andriani, R. (2023). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.62739/jb.v11i1.2>
- Nurnilasari, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR INDONESIA, Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Exchall: Economic Challenge*, 1(2), 1–26. <https://doi.org/10.47685/exchall.v1i2.93>
- Nurwani, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 221–228. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4769>
- Nurwanto, A. (2022). Pengaruh Leverage, Free Cash Flow, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(2), 488–499. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i2.17967>

- Nuryanti. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks High Dividend 20. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(2), 261–270. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Oktaviarni, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16>
- Ovami, D. C., & Nasution, A. A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 331. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.247>
- Pras, P., Amelia Oktrivina, & Ameilia Damayanti. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 1(2), 106–119. <https://doi.org/10.35814/jiap.v1i2.2559>
- Rini, R. S., Sudarmawanti, E., & Barkowa, M. K. (2023). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting and Finance*, 2(1), 38–49. <https://doi.org/10.31942/jafin.v2i1.8280>
- Robby, K., & Angery, E. (2021). Profitabilitas, Nilai Perusahaan Dan Kebijakan Dividen. In *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* (Vol. 5, Issue 3).

Roziq, A., & Manurung, D. T. H. (2020). *RELEVANKAH TEORI STRUKTUR MODAL DI INDONESIA ?* *II*(37), 373–385.

rsa Amanda Maulida, Dirvi Surya Abbas, Imam HidayatE, & Hamdani, H. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, *1*(3), 31–45. <https://doi.org/10.30640/digital.v1i3.375>

Ruslinalisda, R., & Nurwidian, E. L. (2023). Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Land Journal*, *4*(2), 1–9. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1.2773>

Sakdiah, S. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Society*, *10*(2), 133–153. <https://doi.org/10.20414/society.v10i2.1786>

Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, *4*(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>

Saputra, B. R. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di IDX High Dividend 20 Periode 2018-2020). *Jurnal Mahasiswa*, *4*(3), 84–98.

- Saputra, I. (2023). Pengaruh Earning Pershare, Harga Batu Bara Acuan Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham. *Al-KALAM : JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 10(1), 13. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v10i1.9026>
- Sari, D. P., Ekonomi, F., & Siliwangi, U. (2021). *BanKu : Jurnal Perbankan dan Keuangan* PENGARUH LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP. 2(Februari), 14–27.
- Sari, N. W. N. K., Sudiana, I. W., & Putra, I. P. D. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 113–120. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i3.2603>
- Sarif, U., & Suprajitno, D. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(2), 239–250. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i2.782>
- Sembiring, J. C., Elisa, E., & Wijaya, D. V. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 1200–1209. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6775>
- Setiawati, P. (2020). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervensi pada indeks BEI 30 yang

tercantum di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 1(2), 124–138. <https://doi.org/10.52300/jmso.v1i2.2379>

Setyabudi, T. G. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING* Teguh Gunawan Setyabudi. 1–19.

Shelia, N., & Prasetyo, A. (2020). pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan aerning variability terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur di daftar efek syariah (DES) periode 2012-2017. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(10), 2126. <https://doi.org/10.20473/vol6iss201910pp2126-2142>

Sholehah, D., Wiryaningtyas, D. P., & Pramitasari, T. D. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 2(3), 474. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i3.3179>

Siringo-ringo, S., Herawati, H., & Arnova, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 9(1), 82–97. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i1.1632>

Soedyafa, D. A., Rochmawati, L., & Sonhaji, I. (2020). Koefisien Korelasi (R) Dan Koefisien Determinasi (R²). *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan*

Surabaya Edisi XXX, 5(4), 289–296.

Sonia, S., & Sari, L. P. (2024). *PENGARUH LIKUIDITAS, ROA,DAN SOLVABILITAS (LEVERAGE RATIO) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL I N T E R V E N I N G P A D A P E R U S A H A A N PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2022.* 3(6), 1161–1175.

Sriyanto, Y. A., Edward, Y. R., Simorangkir, E. N., Tua, R., & Lie, D. (2024). the Effect of Profitability , Liquidity and Capital Structure on Company Value With Dividend Policy As an Intervening Variable in Food & Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock. *International Journal of Economic Studies and Management (IJESM)*, 4(4), 779–793.

Subekti, H., Musfiyana, R., & Kawuri, S. (2022). *Nilai perusahaan merupakan hal penting yang diperhatikan para.* 2, 27–45.

Subkhi Mahmasani. (2020). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk.* 3(1), 274–282.

Sundari, R. I. (2021). Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 61. <https://doi.org/10.21460/jrak.2021.171.364>

Syahputra, R. A., & Ijma, I. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Efektivitas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 12–23.

Syari, P., & Priode, D. I. B. E. I. (2021). *Jurnal Ekonomika.* 10(2), 371–394.

- Syifa Nurmilla Fathiyyah, & Muhammad Muflih. (2023). Determinants of Islamic Banking Profitability: A Comparative Analysis of Indonesia and Malaysia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(4), 391–402. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20234pp391-402>
- Taslim Fadli Ali, N. P. M. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BII Periode 2010-2014). *Equilibrium Journal*, 10(1), 1–29. <http://repository.unkhair.ac.id/51/>
- Telaumbanua, H., Simanjuntak, V. A., Marbun, M., Sembiring, E. A. B., & Aruan, D. A. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderatig Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 266–277. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.2485.266-277>
- Ummah, M. S. (2019a). Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Ummah, M. S. (2019b). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL

INTERVENING PADA BURSA EFEK INDONESIA. *Sustainability*
(Switzerland), 11(1), 1–14.

http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Utri, P. S. W., & Anggara, I. W. G. W. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Jurnal Ekonomika* 45, 9(2), 301–314.

veronica claudia, aprilyanti rina, J. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal.Kdi.or.Id*, 4(41), 635–646.

Violiandani, E., Wahyuni, I., & Sari, L. P. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 2(6), 1333.
<https://doi.org/10.36841/jme.v2i6.3551>

Wanda, A. P., & Halimatusadiah, E. (2021). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 59–65.
<https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.194>

Wulandari, C. D., Damayanti, T., & Anggraini, A. R. (2023). Tingkat Profitabilitas, Leverage, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan

Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Subsektor Makanan & Minuman). *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 15(2), 61–73.
<https://doi.org/10.33747/stiesmg.v15i2.587>

Wulandari, E. P., Andriana, I., & Raneo, A. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Sub Sektor Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 466–472. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1670>

Yuyun Ayu Diah Wulansari, Ustadus Sholihin, & Trisnia Widuri. (2022). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk (2016-2020). *Akuntansi*, 1(3), 75–86.
<https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i3.41>

LAMPIRAN

No	Emiten	Tahun	PBV	CR	DER	ROA	DPR
1	AALI	2019	1,48	2,85	0,42	0,90	1,77
		2020	1,23	3,31	0,44	3,22	0,20
		2021	0,86	1,58	0,44	6,80	0,24
		2022	0,69	3,60	0,31	6,13	0,48
		2023	0,60	1,83	0,28	3,77	0,71
2	BISI	2019	1,36	4,14	0,27	10,44	0,98
		2020	1,26	5,83	0,19	9,46	0,41
		2021	1,09	7,13	0,15	12,16	0,30
		2022	1,57	8,80	0,12	15,34	0,39
		2023	1,39	7,34	0,13	15,27	0,34
3	BUDI	2019	0,36	1,01	1,33	2,13	0,35
		2020	0,34	1,14	1,24	2,26	0,40
		2021	0,58	1,17	1,16	3,06	0,29
		2022	0,70	1,33	1,20	2,93	0,39
		2023	0,79	1,36	1,09	3,08	0,61
4	CEKA	2019	0,88	4,80	0,23	15,47	0,28
		2020	0,84	4,66	0,24	11,61	0,33
		2021	0,81	4,80	0,22	11,02	0,32
		2022	0,76	9,95	0,11	12,84	0,27
		2023	0,67	7,29	0,15	8,11	0,39
5	CPIN	2019	5,06	2,54	0,39	12,51	0,53
		2020	4,58	2,53	0,33	12,34	0,35
		2021	3,88	2,01	0,41	10,21	0,51
		2022	3,52	1,76	0,51	50,72	0,60
		2023	3,05	1,65	0,52	5,66	0,71
6	DLTA	2019	4,49	8,05	0,18	22,29	1,20
		2020	3,45	7,50	0,20	10,07	2,53
		2021	2,96	4,81	0,30	14,36	1,06
		2022	3,06	4,56	0,31	17,60	1,04
		2023	3,02	4,89	0,29	16,52	1,30
7	DSNG	2019	1,31	0,82	2,11	1,53	0,59
		2020	1,04	1,14	1,27	3,38	0,11
		2021	0,75	1,25	0,95	5,39	0,18
		2022	0,78	1,07	0,88	7,86	0,18
		2023	0,66	1,00	0,82	5,20	0,38
8	GOOD	2019	5,83	1,53	0,83	8,61	0,90
		2020	0,05	1,77	1,26	3,73	0,84
		2021	31,37	1,48	1,23	7,28	0,27
		2022	5,78	1,74	1,19	7,12	0,42
		2023	4,06	1,78	0,90	8,10	0,37
9	ICBP	2019	4,88	2,54	0,45	13,85	0,30
		2020	2,22	2,26	1,06	7,16	0,34
		2021	1,85	1,80	1,16	6,70	0,32

		2022	2,03	3,10	1,01	4,96	0,44
		2023	1,99	3,51	0,92	7,10	0,26
10	INDF	2019	1,28	1,27	0,77	6,14	0,25
		2020	0,76	1,37	1,06	5,36	0,28
		2021	0,64	1,34	1,07	6,25	0,22
		2022	0,63	1,79	0,93	5,09	0,27
		2023	0,56	1,92	0,86	6,16	0,20
11	JPFA	2019	1,57	1,66	1,24	6,73	0,33
		2020	1,51	1,96	1,27	4,71	0,19
		2021	1,54	2,00	1,18	7,45	0,22
		2022	1,11	1,81	1,39	4,56	0,47
		2023	0,98	1,61	1,41	2,77	0,61
12	LSIP	2019	1,19	4,70	0,20	2,47	0,51
		2020	1,01	4,89	0,18	6,37	0,15
		2021	0,79	6,18	0,17	8,36	0,14
		2022	0,63	7,20	0,14	8,34	0,34
		2023	0,53	9,53	0,10	6,08	0,48
13	MYOR	2019	4,63	3,44	0,92	10,78	0,32
		2020	5,38	3,69	0,75	10,61	0,32
		2021	4,02	2,33	0,75	6,08	0,96
		2022	4,36	2,62	0,74	8,84	0,24
		2023	3,64	3,67	0,56	13,59	0,24
14	ROTI	2019	2,60	1,69	0,51	5,05	0,25
		2020	2,61	3,83	0,38	3,79	0,89
		2021	2,95	2,65	0,47	6,77	1,05
		2022	3,05	2,10	0,54	10,47	0,80
		2023	2,97	1,74	0,65	8,45	1,82
15	SKLT	2019	2,92	1,29	1,08	5,68	0,12
		2020	2,66	1,54	0,90	5,49	0,22
		2021	3,09	1,79	0,64	9,51	0,11
		2022	2,28	1,63	0,75	7,25	0,40
		2023	0,24	2,11	0,57	6,09	0,21
16	TBLA	2019	0,31	1,63	2,24	3,81	0,20
		2020	0,85	1,49	2,30	3,50	0,19
		2021	0,65	1,50	2,25	3,76	0,17
		2022	0,54	1,20	2,46	3,39	0,59
		2023	0,51	1,38	2,16	2,37	0,19
17	TGKA	2019	3,20	2,16	1,15	14,30	0,51
		2020	4,18	2,18	1,10	14,23	0,55
		2021	3,65	2,33	0,93	14,13	0,69
		2022	3,19	2,06	1,04	11,44	0,57
		2023	2,69	1,96	1,08	9,66	0,74
18	ULTJ	2019	3,43	4,44	0,17	15,67	0,13
		2020	3,87	2,40	0,83	12,68	0,11
		2021	3,53	3,11	0,44	17,24	0,69
		2022	2,93	3,17	0,27	13,09	0,27
		2023	2,49	6,18	0,13	15,77	0,26

TABULASI DATA

Nilai Perusahaan (PBV)

No	Emiten	Tahun	Harga Saham	Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	NBVS	PBV
1	AALI	2019	14.575	18.978.527.000.000	1.924.688.333	9.861	1,48
		2020	12.325	19.247.794.000.000	1.924.688.333	10.000	1,23
		2021	9.500	21.171.173.000.000	1.924.688.333	11.000	0,86
		2022	8.025	22.243.221.000.000	1.924.688.333	11.557	0,69
		2023	7.025	22.566.006.000.000	1.924.688.333	11.724	0,60
2	BISI	2019	1.050	2.316.586.000.000	3.000.000.000	772	1,36
		2020	1.030	2.458.387.000.000	3.000.000.000	819	1,26
		2021	995	2.728.045.000.000	3.000.000.000	909	1,09
		2022	1.600	3.050.250.000.000	3.000.000.000	1.017	1,57
		2023	1.600	3.446.696.000.000	3.000.000.000	1.149	1,39
3	BUDI	2019	103	1.285.318.000.000	4.498.997.362	286	0,36
		2020	99	1.322.156.000.000	4.498.997.362	294	0,34
		2021	179	1.387.697.000.000	4.498.997.362	308	0,58
		2022	226	1.445.037.000.000	4.498.997.362	321	0,70
		2023	278	1.591.327.000.000	4.498.997.362	354	0,79
4	CEKA	2019	1.670	1.131.294.696.834	595.000.000	1.901	0,88
		2020	1.785	1.260.714.994.864	595.000.000	2.119	0,84
		2021	1.880	1.387.366.962.835	595.000.000	2.332	0,81
		2022	1.980	1.550.042.869.748	595.000.000	2.605	0,76
		2023	1.845	1.642.285.662.293	595.000.000	2.760	0,67
5	CPIN	2019	6.500	21.071.600.000.000	16.398.000.000	1.285	5,06
		2020	6.525	23.349.683.000.000	16.398.000.000	1.424	4,58
		2021	5.950	25.149.999.000.000	16.398.000.000	1.534	3,88
		2022	5.650	26.327.214.000.000	16.398.000.000	1.606	3,52
		2023	5.025	27.028.758.000.000	16.398.000.000	1.648	3,05
6	DLTA	2019	6.800	1.213.563.332.000	800.659.050	1.516	4,49
		2020	4.400	1.019.898.963.000	800.659.050	1.274	3,45
		2021	3.740	1.010.174.017.000	800.659.050	1.262	2,96
		2022	3.830	1.000.775.865.000	800.659.050	1.250	3,06
		2023	3.530	934.414.260.000	800.659.050	1.167	3,02
7	DSNG	2019	460	3.731.592.000.000	10.599.842.400	352	1,31
		2020	610	6.230.749.000.000	10.599.842.400	588	1,04
		2021	500	7.025.463.000.000	10.599.842.400	663	0,75
		2022	600	8.160.140.000.000	10.599.842.400	770	0,78
		2023	555	8.889.428.000.000	10.599.842.400	839	0,66
8	GOOD	2019	2.186	2.765.520.764.915	7.379.580.291	375	5,83
		2020	18	2.894.436.789.153	7.379.580.291	392	0,05

		2021	2.577	3.030.658.030.412	36.897.901.455	82	31,37
		2022	525	3.351.444.502.184	36.897.901.455	91	5,78
		2023	430	3.909.211.386.219	36.897.901.455	106	4,06
9	ICBP	2019	11.150	26.671.104.000.000	11.661.908.000	2.287	4,88
		2020	9.575	50.318.053.000.000	11.661.908.000	4.315	2,22
		2021	8.700	54.723.863.000.000	11.661.908.000	4.693	1,85
		2022	10.000	57.473.007.000.000	11.661.908.000	4.928	2,03
		2023	10.575	62.104.033.000.000	11.661.908.000	5.325	1,99
10	INDF	2019	7.925	54.202.488.000.000	8.780.426.500	6.173	1,28
		2020	6.850	79.138.044.000.000	8.780.426.500	9.013	0,76
		2021	6.325	86.986.509.000.000	8.780.426.500	9.907	0,64
		2022	6.725	93.623.038.000.000	8.780.426.500	10.663	0,63
		2023	6.450	100.464.891.000.000	8.780.426.500	11.442	0,56
11	JPFA	2019	1.535	11.448.168.000.000	11.726.575.201	976	1,57
		2020	1.465	11.411.970.000.000	11.726.575.201	973	1,51
		2021	1.720	13.102.710.000.000	11.726.575.201	1.117	1,54
		2022	1.295	13.654.777.000.000	11.726.575.201	1.164	1,11
		2023	1.180	14.167.212.000.000	11.726.575.201	1.208	0,98
12	LSIP	2019	1.485	8.498.500.000.000	6.819.963.965	1.246	1,19
		2020	1.375	9.286.332.000.000	6.819.963.965	1.362	1,01
		2021	1.185	10.191.396.000.000	6.819.963.965	1.494	0,79
		2022	1.015	10.935.707.000.000	6.819.963.965	1.603	0,63
		2023	890	11.347.441.000.000	6.819.963.965	1.664	0,53
13	MYOR	2019	2.050	9.899.940.195.318	22.358.699.725	443	4,63
		2020	2.710	11.271.468.049.958	22.358.699.725	504	5,38
		2021	2.040	11.360.031.396.135	22.358.699.725	508	4,02
		2022	2.500	12.834.694.090.515	22.358.699.725	574	4,36
		2023	2.490	15.282.089.186.736	22.358.699.725	683	3,64
14	ROTI	2019	1.300	3.092.597.379.097	6.186.488.888	500	2,60
		2020	1.360	3.227.671.047.731	6.186.488.888	522	2,61
		2021	1.360	2.849.419.530.726	6.186.488.888	461	2,95
		2022	1.320	2.681.158.538.764	6.186.488.888	433	3,05
		2023	1.150	2.393.431.575.281	6.186.488.888	387	2,97
15	SKLT	2019	1.610	380.381.947.966	690.740.500	551	2,92
		2020	1.565	406.954.570.727	690.740.500	589	2,66
		2021	2.420	541.837.229.228	690.740.500	784	3,09
		2022	1.950	590.753.527.421	690.740.500	855	2,28
		2023	282	816.943.780.892	690.740.500	1.183	0,24
16	TBLA	2019	995	17.363.003.000.000	5.342.098.939	3.250	0,31
		2020	935	5.888.856.000.000	5.342.098.939	1.102	0,85
		2021	795	6.492.354.000.000	5.342.098.939	1.215	0,65
		2022	695	6.832.234.000.000	5.342.098.939	1.279	0,54

		2023	695	8.202.858.000.000	6.025.373.372	1,361	0,51
17	TGKA	2019	4.850	1.391.999.046.712	918.492.750	1,516	3,20
		2020	7.275	1.598.672.228.267	918.492.750	1,741	4,18
		2021	7.000	1.760.590.755.177	918.492.750	1,917	3,65
		2022	7.100	2.045.289.129.558	918.492.750	2,227	3,19
		2023	6.450	2.200.352.000.000	918.492.750	2,396	2,69
18	ULTJ	2019	1.680	5.655.139.000.000	11.553.528.000	489	3,43
		2020	1.600	4.781.737.000.000	11.553.528.000	414	3,87
		2021	1.570	5.138.126.000.000	11.553.528.000	445	3,53
		2022	1.475	5.822.679.000.000	11.553.528.000	504	2,93
		2023	1.600	6.686.968.000.000	10.398.175.200	643	2,49

Likuiditas

No	Emiten	Tahun	Total Aset Lancar	Total Hutang Lancar	CR
1	AALI	2019	4.472.011.000.000	1.566.765.000.000	2,85
		2020	5.937.890.000.000	1.792.506.000.000	3,31
		2021	9.414.208.000.000	5.960.396.000.000	1,58
		2022	7.390.608.000.000	2.052.939.000.000	3,60
		2023	7.118.202.000.000	3.882.141.000.000	1,83
2	BISI	2019	2.319.972.000.000	560.436.000.000	4,14
		2020	2.247.228.000.000	385.631.000.000	5,83
		2021	2.468.374.000.000	346.045.000.000	7,13
		2022	2.699.403.000.000	306.752.000.000	8,80
		2023	2.945.199.000.000	401.461.000.000	7,34
3	BUDI	2019	1.141.009.000.000	1.133.685.000.000	1,01
		2020	1.241.540.000.000	1.085.439.000.000	1,14
		2021	1.320.277.000.000	1.131.686.000.000	1,17
		2022	1.582.322.000.000	1.189.965.000.000	1,33
		2023	1.708.152.000.000	1.251.674.000.000	1,36
4	CEKA	2019	1.067.652.078.121	222.440.530.626	4,80
		2020	1.266.586.465.994	271.641.005.590	4,66
		2021	1.358.085.356.038	283.104.828.760	4,80
		2022	1.383.998.340.429	139.037.021.213	9,95
		2023	1.581.591.507.205	217.016.302.851	7,29
5	CPIN	2019	12.995.504.000.000	5.120.390.000.000	2,54
		2020	13.531.817.000.000	5.356.453.000.000	2,53
		2021	15.715.060.000.000	7.836.101.000.000	2,01
		2022	17.764.298.000.000	10.109.335.000.000	1,76
		2023	18.324.808.000.000	11.123.822.000.000	1,65
6	DLTA	2019	1.292.805.083.000	160.587.363.000	8,05

		2020	1.103.831.856.000	147.207.676.000	7,50
		2021	1.174.393.432.000	244.206.806.000	4,81
		2022	1.165.412.820.000	255.354.186.000	4,56
		2023	1.060.254.527.000	216.736.168.000	4,89
7	DSNG	2019	1.932.531.000.000	2.361.728.000.000	0,82
		2020	2.613.109.000.000	2.293.012.000.000	1,14
		2021	2.321.635.000.000	1.856.163.000.000	1,25
		2022	3.229.582.000.000	3.022.162.000.000	1,07
		2023	2.949.268.000.000	2.945.961.000.000	1,00
8	GOOD	2019	1.999.886.108.743	1.303.881.731.637	1,53
		2020	2.321.804.168.143	1.314.344.090.213	1,77
		2021	2.613.436.417.820	1.771.339.531.925	1,48
		2022	3.194.327.374.948	1.835.096.804.319	1,74
		2023	3.325.304.800.609	1.872.541.607.518	1,78
9	ICBP	2019	16.624.925.000.000	6.556.359.000.000	2,54
		2020	20.716.223.000.000	9.176.164.000.000	2,26
		2021	33.997.637.000.000	18.896.133.000.000	1,80
		2022	31.070.365.000.000	10.033.935.000.000	3,10
		2023	36.773.465.000.000	10.464.225.000.000	3,51
10	INDF	2019	31.403.445.000.000	24.686.862.000.000	1,27
		2020	38.418.238.000.000	27.975.875.000.000	1,37
		2021	54.183.399.000.000	40.403.404.000.000	1,34
		2022	54.876.668.000.000	30.725.942.000.000	1,79
		2023	63.101.797.000.000	32.914.504.000.000	1,92
11	JPFA	2019	12.873.148.000.000	7.741.958.000.000	1,66
		2020	11.745.138.000.000	6.007.679.000.000	1,96
		2021	14.161.153.000.000	7.064.166.000.000	2,00
		2022	17.001.468.000.000	9.412.440.000.000	1,81
		2023	17.218.323.000.000	10.684.062.000.000	1,61
12	LSIP	2019	2.192.494.000.000	466.806.000.000	4,70
		2020	2.920.275.000.000	597.005.000.000	4,89
		2021	4.307.772.000.000	696.556.000.000	6,18
		2022	5.107.489.000.000	709.627.000.000	7,20
		2023	5.376.837.000.000	564.496.000.000	9,53
13	MYOR	2019	12.776.102.781.513	3.714.359.539.201	3,44
		2020	12.838.729.162.094	3.475.323.711.943	3,69
		2021	12.989.783.874.643	5.570.773.488.770	2,33
		2022	14.772.623.976.128	5.636.627.301.308	2,62
		2023	14.738.922.387.529	4.013.200.501.414	3,67
14	ROTI	2019	1.874.411.044.438	1.106.938.318.565	1,69
		2020	1.549.617.329.468	404.567.270.700	3,83
		2021	1.282.057.210.341	483.213.195.704	2,65

		2022	1.285.672.230.703	612.417.576.293	2,10
		2023	1.164.940.801.635	669.095.049.839	1,74
15	SKLT	2019	378.352.247.338	293.281.364.781	1,29
		2020	379.723.220.668	247.102.759.160	1,54
		2021	433.383.441.542	241.664.687.612	1,79
		2022	543.799.195.487	333.670.108.915	1,63
		2023	736.999.330.347	349.749.364.269	2,11
16	TBLA	2019	6.551.760.000.000	4.027.369.000.000	1,63
		2020	8.027.179.000.000	5.385.025.000.000	1,49
		2021	9.303.201.000.000	6.208.185.000.000	1,50
		2022	11.374.948.000.000	9.485.740.000.000	1,20
		2023	12.184.767.000.000	8.827.573.000.000	1,38
17	TGKA	2019	2.761.095.717.618	1.281.093.781.950	2,16
		2020	3.067.116.650.845	1.406.291.340.510	2,18
		2021	3.071.867.706.530	1.319.656.849.510	2,33
		2022	3.716.527.000.000	1.806.906.000.000	2,06
		2023	3.810.334.000.000	1.940.279.000.000	1,96
18	ULTJ	2019	3.716.641.000.000	836.314.000.000	4,44
		2020	5.593.421.000.000	2.327.339.000.000	2,40
		2021	4.844.821.000.000	1.556.539.000.000	3,11
		2022	4.618.390.000.000	1.456.898.000.000	3,17
		2023	4.411.475.000.000	713.393.000.000	6,18

Solvabilitas

No	Emiten	Tahun	Total Hutang	Ekuitas	DER
1	AALI	2019	7.995.597.000.000	18.978.527.000.000	0,42
		2020	8.533.437.000.000	19.247.794.000.000	0,44
		2021	9.228.733.000.000	21.171.173.000.000	0,44
		2022	7.006.119.000.000	22.243.221.000.000	0,31
		2023	6.280.237.000.000	22.566.006.000.000	0,28
2	BISI	2019	624.470.000.000	2.316.586.000.000	0,27
		2020	456.592.000.000	2.458.387.000.000	0,19
		2021	404.157.000.000	2.728.045.000.000	0,15
		2022	360.231.000.000	3.050.250.000.000	0,12
		2023	455.124.000.000	3.446.696.000.000	0,13
3	BUDI	2019	1.714.449.000.000	1.285.318.000.000	1,33
		2020	1.640.851.000.000	1.322.156.000.000	1,24
		2021	1.605.521.000.000	1.387.697.000.000	1,16
		2022	1.728.614.000.000	1.445.037.000.000	1,20
		2023	1.736.519.000.000	1.591.327.000.000	1,09
4	CEKA	2019	261.784.845.240	1.131.294.696.834	0,23

		2020	305.958.833.204	1.260.714.994.864	0,24
		2021	310.020.233.374	1.387.366.962.835	0,22
		2022	168.244.583.827	1.550.042.869.748	0,11
		2023	251.275.135.465	1.642.285.662.293	0,15
5	CPIN	2019	8.213.550.000.000	20.895.858.000.000	0,39
		2020	7.809.608.000.000	23.349.683.000.000	0,33
		2021	10.296.052.000.000	25.149.999.000.000	0,41
		2022	13.520.331.000.000	26.327.214.000.000	0,51
		2023	13.942.042.000.000	27.028.758.000.000	0,52
6	DLTA	2019	212.420.390.000	1.213.563.332.000	0,18
		2020	205.681.950.000	1.019.898.963.000	0,20
		2021	298.548.048.000	1.010.174.017.000	0,30
		2022	306.410.502.000	1.000.775.865.000	0,31
		2023	273.635.750.000	934.414.260.000	0,29
7	DSNG	2019	7.889.229.000.000	3.731.592.000.000	2,11
		2020	7.920.634.000.000	6.230.749.000.000	1,27
		2021	6.686.697.000.000	7.025.463.000.000	0,95
		2022	7.197.089.000.000	8.160.140.000.000	0,88
		2023	7.288.850.000.000	8.889.428.000.000	0,82
8	GOOD	2019	2.297.546.907.499	2.765.520.764.915	0,83
		2020	3.713.983.005.151	2.956.960.513.535	1,26
		2021	3.735.944.249.731	3.030.658.030.412	1,23
		2022	3.975.927.432.106	3.351.444.502.184	1,19
		2023	3.518.496.516.469	3.909.211.386.219	0,90
9	ICBP	2019	12.038.210.000.000	26.671.104.000.000	0,45
		2020	53.270.272.000.000	50.318.053.000.000	1,06
		2021	63.342.765.000.000	54.723.863.000.000	1,16
		2022	57.832.529.000.000	57.473.007.000.000	1,01
		2023	57.163.043.000.000	62.104.033.000.000	0,92
10	INDF	2019	41.996.071.000.000	54.202.488.000.000	0,77
		2020	83.998.472.000.000	79.138.044.000.000	1,06
		2021	92.724.082.000.000	86.632.111.000.000	1,07
		2022	86.810.262.000.000	93.623.038.000.000	0,93
		2023	86.123.066.000.000	100.464.891.000.000	0,86
11	JPFA	2019	14.754.081.000.000	11.896.814.000.000	1,24
		2020	14.539.790.000.000	11.411.970.000.000	1,27
		2021	15.486.946.000.000	13.102.710.000.000	1,18
		2022	19.036.110.000.000	13.654.777.000.000	1,39
		2023	19.942.219.000.000	14.167.212.000.000	1,41
12	LSIP	2019	1.726.822.000.000	8.498.500.000.000	0,20
		2020	1.636.456.000.000	9.286.332.000.000	0,18
		2021	1.678.676.000.000	10.172.506.000.000	0,17

		2022	1.481.306.000.000	10.935.707.000.000	0,14
		2023	1.166.762.000.000	11.347.441.000.000	0,10
13	MYOR	2019	9.125.978.611.155	9.911.940.195.318	0,92
		2020	8.506.032.464.592	11.271.468.049.958	0,75
		2021	8.557.621.869.393	11.360.031.396.135	0,75
		2022	9.441.466.604.896	12.834.694.090.515	0,74
		2023	8.588.315.775.736	15.282.089.186.736	0,56
14	ROTI	2019	1.589.486.465.854	3.092.597.379.097	0,51
		2020	1.224.495.624.254	3.227.671.047.731	0,38
		2021	1.341.864.891.951	2.849.419.530.726	0,47
		2022	1.449.163.077.319	2.681.158.538.764	0,54
		2023	1.550.086.849.761	2.393.431.575.281	0,65
15	SKLT	2019	410.463.595.860	380.381.947.966	1,08
		2020	366.908.471.713	406.954.570.727	0,90
		2021	347.288.021.564	541.837.229.228	0,64
		2022	442.535.947.408	590.753.527.421	0,75
		2023	465.795.522.143	816.943.780.892	0,57
16	TBLA	2019	12.000.079.000.000	5.362.924.000.000	2,24
		2020	13.542.437.000.000	5.888.856.000.000	2,30
		2021	14.591.683.000.000	6.492.354.000.000	2,25
		2022	16.841.410.000.000	6.832.234.000.000	2,46
		2023	17.680.467.000.000	8.202.858.000.000	2,16
17	TGKA	2019	1.603.873.392.263	1.391.999.046.712	1,15
		2020	1.763.283.969.693	1.598.672.228.267	1,10
		2021	1.643.370.252.313	1.760.590.755.177	0,93
		2022	2.133.663.000.000	2.045.289.000.000	1,04
		2023	2.365.654.000.000	2.200.352.000.000	1,08
18	ULTJ	2019	953.283.000.000	5.655.139.000.000	0,17
		2020	3.972.379.000.000	4.781.737.000.000	0,83
		2021	2.268.730.000.000	5.138.126.000.000	0,44
		2022	1.553.696.000.000	5.822.679.000.000	0,27
		2023	836.988.000.000	6.686.968.000.000	0,13

Profitabilitas

No	Emiten	Tahun	Lab a Bersih	Total Aset	ROA
1	AALI	2019	243.629.000.000,00	26.974.124.000.000,00	0,01
		2020	893.779.000.000,00	27.781.231.000.000,00	0,03
		2021	2.067.362.000.000,00	30.399.906.000.000,00	0,07
		2022	1.792.050.000.000,00	29.249.340.000.000,00	0,06
		2023	1.088.170.000.000,00	28.846.243.000.000,00	0,04
2	BISI	2019	306.952.000.000,00	2.941.056.000.000,00	0,10
		2020	275.667.000.000,00	2.914.979.000.000,00	0,09
		2021	380.992.000.000,00	3.132.202.000.000,00	0,12
		2022	523.242.000.000,00	3.410.481.000.000,00	0,15
		2023	595.740.000.000,00	3.901.820.000.000,00	0,15
3	BUDI	2019	64.021.000.000,00	2.999.767.000.000,00	0,02
		2020	67.093.000.000,00	2.963.007.000.000,00	0,02
		2021	91.723.000.000,00	2.993.218.000.000,00	0,03
		2022	93.065.000.000,00	3.173.651.000.000,00	0,03
		2023	102.542.000.000,00	3.327.846.000.000,00	0,03
4	CEKA	2019	215.459.200.242,00	1.393.079.542.074,00	0,15
		2020	181.812.593.992,00	1.566.673.828.068,00	0,12
		2021	187.066.990.085,00	1.697.387.196.209,00	0,11
		2022	220.704.543.072,00	1.718.287.453.575,00	0,13
		2023	153.574.779.624,00	1.893.560.797.758,00	0,08
5	CPIN	2019	3.642.226.000.000,00	29.109.408.000.000,00	0,13
		2020	3.845.833.000.000,00	31.159.291.000.000,00	0,12
		2021	3.619.010.000.000,00	35.446.051.000.000,00	0,10
		2022	2.930.357.000.000,00	5.777.073.000.000,00	0,51
		2023	2.318.088.000.000,00	40.970.800.000.000,00	0,06
6	DLTA	2019	317.815.177.000,00	1.425.983.722.000,00	0,22
		2020	123.465.762.000,00	1.225.580.913.000,00	0,10
		2021	187.992.998.000,00	1.308.722.065.000,00	0,14
		2022	230.065.807.000,00	1.307.186.367.000,00	0,18
		2023	199.611.841.000,00	1.208.050.010.000,00	0,17
7	DSNG	2019	178.164.000.000,00	11.620.821.000.000,00	0,02
		2020	478.171.000.000,00	14.151.383.000.000,00	0,03
		2021	739.649.000.000,00	13.712.160.000.000,00	0,05
		2022	1.206.587.000.000,00	15.357.229.000.000,00	0,08
		2023	841.665.000.000,00	16.178.278.000.000,00	0,05
8	GOOD	2019	435.766.359.480,00	5.063.067.672.414,00	0,09
		2020	245.103.761.907,00	6.570.969.641.033,00	0,04
		2021	492.637.672.186,00	6.766.602.280.143,00	0,07

		2022	521.714.035.585,00	7.327.371.934.290,00	0,07
		2023	601.467.293.291,00	7.427.707.902.688,00	0,08
9	ICBP	2019	5.360.029.000.000,00	38.709.314.000.000,00	0,14
		2020	7.418.574.000.000,00	103.588.325.000.000,00	0,07
		2021	7.911.943.000.000,00	118.015.311.000.000,00	0,07
		2022	5.722.194.000.000,00	115.305.536.000.000,00	0,05
		2023	8.465.123.000.000,00	119.267.976.000.000,00	0,07
10	INDF	2019	5.902.729.000.000,00	96.198.559.000.000,00	0,06
		2020	8.752.066.000.000,00	163.136.516.000.000,00	0,05
		2021	11.203.585.000.000,00	179.356.193.000.000,00	0,06
		2022	9.192.569.000.000,00	180.433.300.000.000,00	0,05
		2023	11.493.733.000.000,00	186.587.957.000.000,00	0,06
11	JPFA	2019	1.793.914.000.000,00	26.650.895.000.000,00	0,07
		2020	1.221.904.000.000,00	25.951.760.000.000,00	0,05
		2021	2.130.896.000.000,00	28.589.656.000.000,00	0,07
		2022	1.490.931.000.000,00	32.690.887.000.000,00	0,05
		2023	945.922.000.000,00	34.109.431.000.000,00	0,03
12	LSIP	2019	252.630.000.000,00	10.225.322.000.000,00	0,02
		2020	695.490.000.000,00	10.922.788.000.000,00	0,06
		2021	990.445.000.000,00	11.851.182.000.000,00	0,08
		2022	1.035.285.000.000,00	12.417.013.000.000,00	0,08
		2023	760.673.000.000,00	12.514.203.000.000,00	0,06
13	MYOR	2019	2.051.404.206.764,00	19.037.918.806.473,00	0,11
		2020	2.098.168.514.645,00	19.777.500.514.550,00	0,11
		2021	1.211.052.647.953,00	19.917.653.265.528,00	0,06
		2022	1.970.064.538.149,00	22.276.160.695.411,00	0,09
		2023	3.244.872.091.221,00	23.870.404.962.472,00	0,14
14	ROTI	2019	236.518.557.420,00	4.682.083.844.951,00	0,05
		2020	168.610.282.478,00	4.452.166.671.985,00	0,04
		2021	283.602.993.676,00	4.191.284.422.677,00	0,07
		2022	432.247.722.254,00	4.130.321.616.083,00	0,10
		2023	333.300.420.963,00	3.943.518.425.042,00	0,08
15	SKLT	2019	44.943.627.900,00	790.845.543.826,00	0,06
		2020	42.520.246.722,00	773.863.042.440,00	0,05
		2021	84.524.160.228,00	889.125.250.792,00	0,10
		2022	74.865.302.076,00	1.033.289.474.829,00	0,07
		2023	78.089.597.225,00	1.282.739.303.035,00	0,06
16	TBLA	2019	661.034.000.000,00	17.363.003.000.000,00	0,04
		2020	680.730.000.000,00	19.431.293.000.000,00	0,04
		2021	791.916.000.000,00	21.084.017.000.000,00	0,04
		2022	801.440.000.000,00	23.673.644.000.000,00	0,03
		2023	612.218.000.000,00	25.883.325.000.000,00	0,02

17	TGKA	2019	428.418.484.105,00	2.995.872.438.975,00	0,14
		2020	478.561.152.411,00	3.361.956.197.960,00	0,14
		2021	481.109.483.989,00	3.403.961.007.490,00	0,14
		2022	478.266.000.000,00	4.178.952.000.000,00	0,11
		2023	441.099.000.000,00	4.566.006.000.000,00	0,10
18	ULTJ	2019	1.035.865.000.000,00	6.608.422.000.000,00	0,16
		2020	1.109.666.000.000,00	8.754.116.000.000,00	0,13
		2021	1.276.793.000.000,00	7.406.856.000.000,00	0,17
		2022	965.486.000.000,00	7.376.375.000.000,00	0,13
		2023	1.186.161.000.000,00	7.523.956.000.000,00	0,16

Kebijakan Dividen

No	Emiten	Tahun	Dividen Tunai	Laba Bersih	DPR
1	AALI	2019	431.130.000.000	243.629.000.000	1,77
		2020	175.146.000.000	893.779.000.000	0,20
		2021	490.795.000.000	2.067.362.000.000	0,24
		2022	854.562.000.000	1.792.050.000.000	0,48
		2023	771.799.000.000	1.088.170.000.000	0,71
2	BISI	2019	300.000.000.000	306.952.000.000	0,98
		2020	114.000.000.000	275.667.000.000	0,41
		2021	114.000.000.000	380.992.000.000	0,30
		2022	204.000.000.000	523.242.000.000	0,39
		2023	204.000.000.000	595.740.000.000	0,34
3	BUDI	2019	22.495.000.000	64.021.000.000	0,35
		2020	26.994.000.000	67.093.000.000	0,40
		2021	26.994.000.000	91.723.000.000	0,29
		2022	35.992.000.000	93.065.000.000	0,39
		2023	62.986.000.000	102.542.000.000	0,61
4	CEKA	2019	59.500.000.000	215.459.200.242	0,28
		2020	59.500.000.000	181.812.593.992	0,33
		2021	59.500.000.000	187.066.990.085	0,32
		2022	59.500.000.000	220.704.543.072	0,27
		2023	59.500.000.000	153.574.779.624	0,39
5	CPIN	2019	1.934.984.000.000	3.642.226.000.000	0,53
		2020	1.328.238.000.000	3.845.833.000.000	0,35
		2021	1.836.576.000.000	3.619.010.000.000	0,51
		2022	1.770.984.000.000	2.930.357.000.000	0,60
		2023	1.639.800.000.000	2.318.088.000.000	0,71
6	DLTA	2019	382.715.026.000	317.815.177.000	1,20
		2020	312.257.030.000	123.465.762.000	2,53
		2021	200.164.763.000	187.992.998.000	1,06

		2022	240.197.715.000	230.065.807.000	1,04
		2023	260.214.191.000	199.611.841.000	1,30
7	DSNG	2019	104.583.000.000	178.164.000.000	0,59
		2020	52.292.000.000	478.171.000.000	0,11
		2021	130.730.000.000	739.649.000.000	0,18
		2022	211.997.000.000	1.206.587.000.000	0,18
		2023	317.995.000.000	841.665.000.000	0,38
8	GOOD	2019	393.229.226.509	435.766.359.480	0,90
		2020	206.628.248.148	245.103.761.907	0,84
		2021	131.923.972.638	492.637.672.186	0,27
		2022	219.199.587.930	521.714.035.585	0,42
		2023	221.356.449.930	601.467.293.291	0,37
9	ICBP	2019	1.597.681.000.000	5.360.029.000.000	0,30
		2020	2.507.310.000.000	7.418.574.000.000	0,34
		2021	2.507.310.000.000	7.911.943.000.000	0,32
		2022	2.507.310.000.000	5.722.194.000.000	0,44
		2023	2.192.439.000.000	8.465.123.000.000	0,26
10	INDF	2019	1.501.453.000.000	5.902.729.000.000	0,25
		2020	2.440.959.000.000	8.752.066.000.000	0,28
		2021	2.440.959.000.000	11.203.585.000.000	0,22
		2022	2.440.959.000.000	9.192.569.000.000	0,27
		2023	2.256.570.000.000	11.493.733.000.000	0,20
11	JPFA	2019	585.960.000.000	1.793.914.000.000	0,33
		2020	233.154.000.000	1.221.904.000.000	0,19
		2021	466.308.000.000	2.130.896.000.000	0,22
		2022	697.219.000.000	1.490.931.000.000	0,47
		2023	581.016.000.000	945.922.000.000	0,61
12	LSIP	2019	129.579.000.000	252.630.000.000	0,51
		2020	102.299.000.000	695.490.000.000	0,15
		2021	136.399.000.000	990.445.000.000	0,14
		2022	347.818.000.000	1.035.285.000.000	0,34
		2023	361.458.000.000	760.673.000.000	0,48
13	MYOR	2019	648.402.292.025	2.051.404.206.764	0,32
		2020	670.760.991.750	2.098.168.514.645	0,32
		2021	1.162.652.385.700	1.211.052.647.953	0,96
		2022	469.532.694.225	1.970.064.538.149	0,24
		2023	782.554.490.375	3.244.872.091.221	0,24
14	ROTI	2019	59.724.779.679	236.518.557.420	0,25
		2020	149.528.741.987	168.610.282.478	0,89
		2021	297.289.648.543	283.602.993.676	1,05
		2022	346.139.578.657	432.247.722.254	0,80
		2023	607.679.613.386	333.300.420.963	1,82

15	SKLT	2019	5.594.998.050	44.943.627.900	0,12
		2020	9.324.996.750	42.520.246.722	0,22
		2021	9.324.996.750	84.524.160.228	0,11
		2022	29.841.405.600	74.865.302.076	0,40
		2023	16.786.384.604	78.089.597.225	0,21
16	TBLA	2019	133.552.000.000	661.034.000.000	0,20
		2020	131.941.000.000	680.730.000.000	0,19
		2021	131.921.000.000	791.916.000.000	0,17
		2022	474.913.000.000	801.440.000.000	0,59
		2023	119.196.000.000	612.218.000.000	0,19
17	TGKA	2019	219.519.767.250	428.418.484.105	0,51
		2020	261.770.433.750	478.561.152.411	0,55
		2021	330.657.390.000	481.109.483.989	0,69
		2022	270.955.361.250	478.266.000.000	0,57
		2023	326.066.000.000	441.099.000.000	0,74
18	ULTJ	2019	138.642.000.000	1.035.865.000.000	0,13
		2020	124.778.000.000	1.109.666.000.000	0,11
		2021	883.845.000.000	1.276.793.000.000	0,69
		2022	259.954.000.000	965.486.000.000	0,27
		2023	311.945.000.000	1.186.161.000.000	0,26

LAMPIRAN HASIL PENGOLAHAN DATA

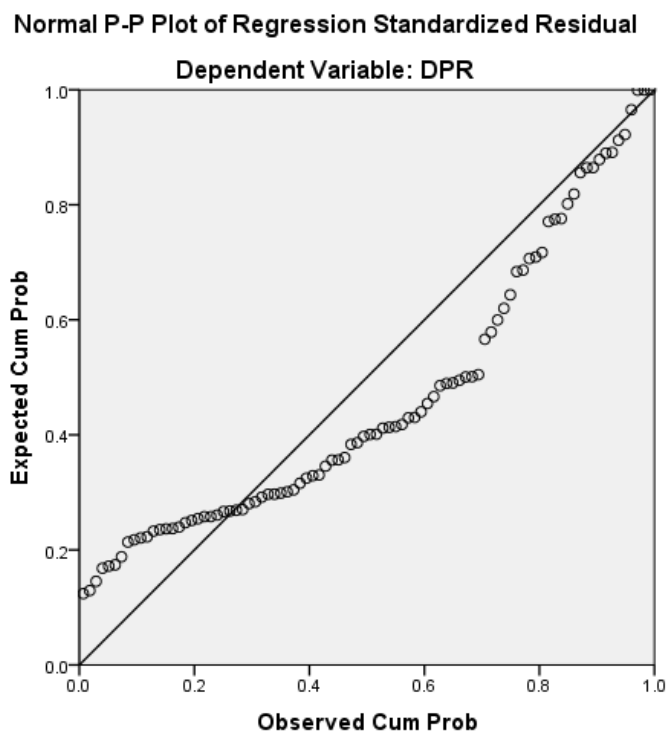
1. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	90	.82	9.95	3.0394	2.13237
DER	90	.10	2.46	.7770	.55636
ROA	90	.01	.51	.0871	.06355
DPR	90	.11	2.53	.4850	.39949
PBV	90	.05	31.37	2.4231	3.42855
Valid N (listwise)	90				

Uji Normalitas

Struktur I (Sebelum Transformasi)



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

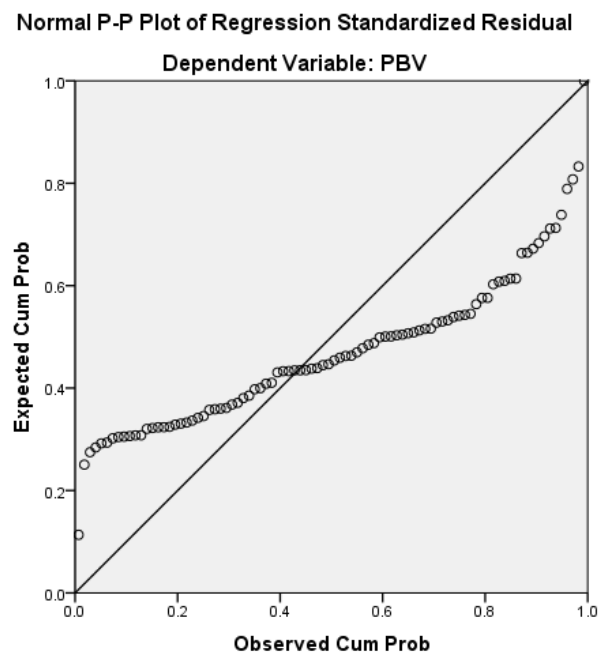
		Unstandardize d Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38944380
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.195
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		1.852
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

Struktur II



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.33472354
	Absolute	.250
Most Extreme Differences	Positive	.250
	Negative	-.248
Kolmogorov-Smirnov Z		2.373
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

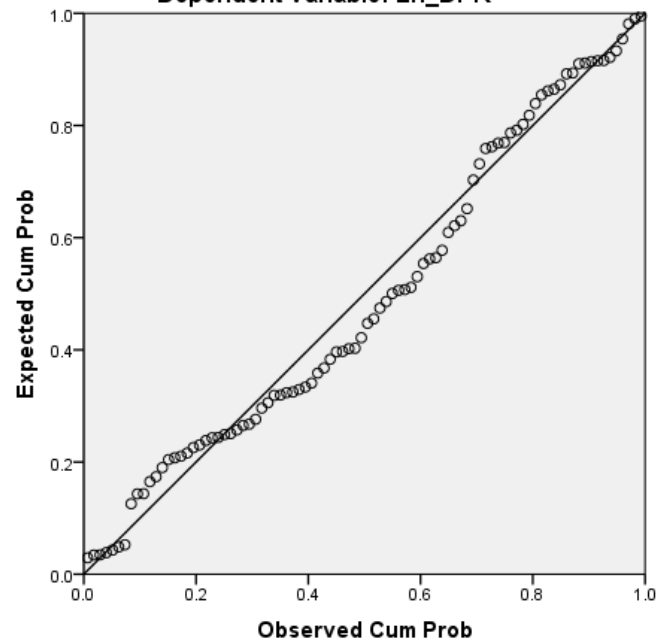
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Struktur I (Setelah Transformasi)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Ln_DPR



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65251253
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.832
Asymp. Sig. (2-tailed)		.493

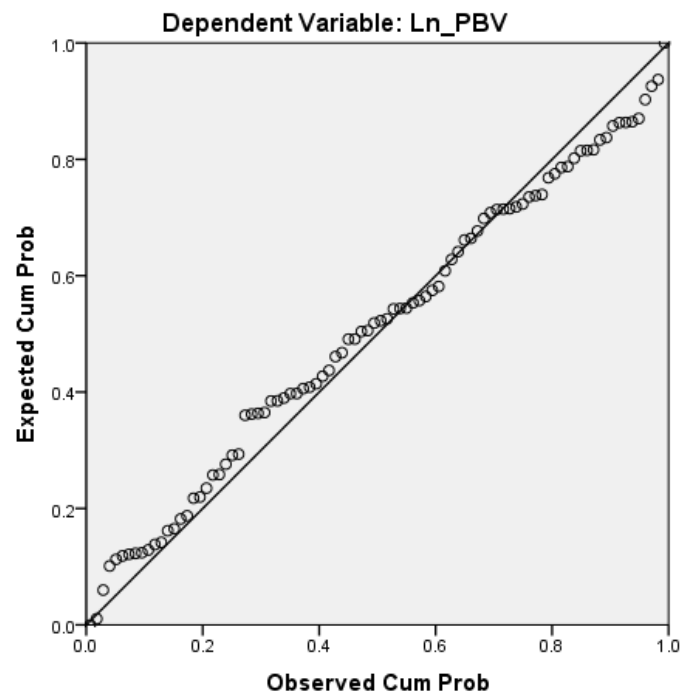
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

Struktur II

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.74874924
	Absolute	.090
Most Extreme Differences	Positive	.080
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.857
Asymp. Sig. (2-tailed)		.454

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

Uji Multikolinearitas

Struktur I

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.554	1.804
	DER	.492	2.032
	Ln_ROA	.721	1.386

a. Dependent Variable: Ln_DPR

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

Struktur II

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.554	1.805
	DER	.482	2.074
	Ln_ROA	.721	1.387
	Ln DPR	.958	1.044

a. Dependent Variable: Ln_PBV

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

Uji Heteroskedastisitas

Struktur I

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.529	.224		2.362	.020
1 CR	-.011	.025	-.063	-.441	.660
DER	-.123	.103	-.182	-1.195	.236
Ln_ROA	-.046	.072	-.079	-.629	.531

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

Struktur II

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.536	.313		1.711	.091
1 CR	-.059	.034	-.245	-1.733	.087
DER	-.179	.141	-.192	-1.269	.208
Ln_ROA	-.117	.098	-.147	-1.186	.239
Ln_DPR	-.014	.083	-.019	-.172	.864

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

Uji Autokorelasi

Struktur I

Model Summary^b

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.206 ^a	.042	.009	.66380	1.279

a. Predictors: (Constant), Ln_ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: Ln_DPR

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

Struktur II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.597 ^a	.356	.326	.76616	1.698

a. Predictors: (Constant), Ln_DPR, Ln_ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: Ln_PBV

Analisis Regresi Berganda

Struktur I

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.893	.393		-2.271	.026
	CR	.009	.044	.028	.199	.843
	DER	-.242	.180	-.202	-1.341	.183
	Ln ROA	-.035	.127	-.034	-.275	.784

a. Dependent Variable: Ln_DPR

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21.

Struktur II

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.489	.467		7.465	.000
	CR	-.146	.051	-.334	-2.853	.005

DER	-.182	.210	-.109	-.866	.389
Ln_ROA	.836	.147	.584	5.695	.000
Ln DPR	.244	.124	.175	1.964	.053

a. Dependent Variable: Ln_PBV

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21.

Uji Parsial (Uji t)

Struktur I

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Struktur I

Variabel	t-Statistik	t tabel	<i>Probability</i>
Likuiditas (CR)	0,199	1.98793	0,843
Solvabilitas (DER)	-1,341	1.98793	0,183
Profitabilitas (PBV)	-0,275	1.98793	0,784

Struktur I

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Struktur I

Variabel	t-Statistik	t tabel	<i>Probability</i>
Likuiditas (CR)	--2,853	1.9893	0,005
Solvabilitas (DER)	-0,866	1.9893	0,389
Profitabilitas (PBV)	5,695	1.9893	0,000
Kebijakan Dividen (DPR)	1,964	1.9893	0,053

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Struktur I

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.671	3	.557	1.264	.292 ^b
	Residual	37.894	86	.441		
	Total	39.565	89			

Struktur II**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.606	4	6.901	11.757	.000 ^b
	Residual	49.896	85	.587		
	Total	77.502	89			

a. Dependent Variable: Ln_PBV

b. Predictors: (Constant), Ln_DPR, Ln_ROA, CR, DER

Pengujian Koefisien Determinasi (R²)**Struktur I****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				

1	.206 ^a	.042	.009	.66380
---	-------------------	------	------	--------

a. Predictors: (Constant), Ln_ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: Ln_DPR

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21.

Struktur II

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.356	.326	.76616

a. Predictors: (Constant), Ln_DPR, Ln_ROA, CR, DER

Analisis Jalur

